

**SKRIPSI**

**BENTUK SINERGITAS GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM  
PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN KEPADA PESERTA DIDIK SDIT  
BINA INSAN PAREPARE**



**OLEH**

**YURI DWIPAYANA  
NIM. 17.1211.001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**BENTUK SINERGITAS GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM  
PENINGKATAN MINAT BACA AL-QUR'AN KEPADA PESERTA DIDIK SDIT  
BINA INSAN PAREPARE**



**OLEH**

**YURI DWIPAYANA  
17.1211.001**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institute Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

2022

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare

Nama Mahasiswa : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah no. 1823 Tahun 2020

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A.

NIP : 196906282006041011

Pembimbing Pendamping : Dr. Abdul Halik, M.Pd.I

NIP : 197910052006041003

  
.....)

  
.....)

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah

  
  
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19721216 199903 1 001

### PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare

Nama Mahasiswa : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah no. 1823 Tahun 2020

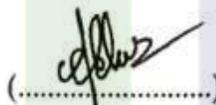
Tanggal Kelulusan : 15 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A (Ketua)

()

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. (Sekertaris)

()

Dr. Herdah, M.Pd (Anggota)

()

Rustam Efendy, M.Pd.I. (Anggota)

()

Mengetahui:  
Dekan,  
Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. &  
NIP. 19721216 199903 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Model Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Parepare.

Tidak lupa shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh umat manusia dipenjuru dunia.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak menerima banyak bantuan dan juga bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

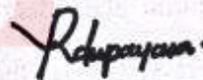
1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir yaitu skripsi.
2. Bapak Dr. H. Saepuddin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan kepada penulis.
4. Dr. H. Mukhtar Mas'ud, M.A. selaku dosen pembimbing utama dan Bapak Dr. Abdul Halik, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu meluangkan waktu dan membimbing dengan ikhlas, mengarahkan, memberikan ide dan inspirasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi.
6. Bapak Muhammad Arsyad, S.T. selaku Kepala SDIT Bina Insan Parepare yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SDIT Bina Insan Parepare.

doa, dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2017, yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta para sahabat yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta para pembaca pada umumnya.

Parepare, 01 Desember 2021  
Penyusun,



YURI DWIPAYANA  
Nim. 17.1211.001

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

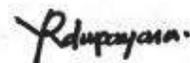
Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yuri Dwipayana  
NIM : 17.1211.001  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 14 April 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian, atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 01 Desember 2021

Penyusun,



Yuri Dwipayana  
Nim. 17.1211.001

## ABSTRAK

Yuri Dwipayana. *Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare*. (Dibimbing oleh H. Mukhtar Mas'ud dan Abdul Halik).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pengembangannya dari khusus ke umum yang penarikan kesimpulannya terkait peristiwa, kejadian, yang terjadi di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, Urgensi meningkatkan minat baca Al-Qur'an oleh orang tua telah dilaksanakan walau belum pada tahap optimal, yang dilakukan oleh orang tua diantaranya Mengontrol kegiatan belajar anak, Memantau perkembangan akademik, Memantau perkembangan kepribadian, Memantau efektivitas jam belajar anak, Sementara urgensi meningkatkan minat baca Al-Qur'an oleh guru pun telah dilaksanakan dengan baik diantaranya: Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, hal ini tentu saja membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare. Kedua, Faktor pendukung ialah dengan adanya bimbingan baca qur'an disekolah, tetapi masih kurang optimal, yaitu itu membutuhkan hal penting bahwa guru SDIT Bina Insan Parepare sebagai pengampuh dibidang Agama karena Al-Qur'an adalah salah satu alat untuk mendalami Agama Islam, dengan hal yang optimal maka akan meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Sedangkan dari faktor penghambat kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memperlambat dari aspek pembelajaran agama. Ketiga, Sinergitas guru dan orang tua peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare sudah terjalin dengan baik hal ini karena adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua mengenai peserta didik yang bersangkutan, komunikasi via telepon, adanya komunikasi melalui group whatsapp, adanya buku amalan harian, serta pertemuan antara wali kelas dengan orang tua peserta didiknya.

Kata Kunci: Sinergitas *Guru PAI dan Orang tua*, Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUN KOMISI PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Penelitian Relevan .....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	10
C. Tinjauan Konseptual .....	30
D. Kerangka Pikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	33
C. Fokus Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan dan Pengelolaan Data .....	35

F. Teknik Analisis Data .....	36
G. Uji Keabsahan Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	41
1. Urgensi Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare .....	41
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an SDIT Bina Insan Parepare .....	44
3. Bentuk Sinergitas Guru PAI dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an SDIT Bina Insan Parepare .....	47
B. Pembahasan .....	51
1. Urgensi Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare .....	51
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an SDIT Bina Insan Parepare .....	53
3. Bentuk Sinergitas Guru PAI dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an SDIT Bina Insan Parepare .....	53
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>

## DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti	10



## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	32
2	Wawancara dengan Bapak Muhammad Arsyad, S.T selaku Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare	XXII
3	Wawancara dengan Bapak Ahmad Mukhlik, S.Hum selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare	XXII
4	Wawancara dengan Ibu Nilawati, S.Pd selaku wali kelas SDIT Bina Insan Parepare	XXIII
5	Wawancara dengan Muhammad Alfio Malik Ibrahim selaku Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare	XXIII
6	Wawancara dengan IzmiratulZahrah selaku Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare	XXIV
7	Wawancara dengan Abd Malik selaku salah satu Orang Tua Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare	XXIV
8	Surat Pertemuan Guru dan Orang Tua Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare	XXV
9	Pertemuan Guru dan Orang Tua Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare	XXVI
10	Group WhatsApp Guru dan Orang Tua Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare	XXVII
11	Link Pengisian Amalan Harian SDIT Bina Insan Parepare	XXVII

**DAFTAR LAMPIRAN**

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara	V
Lampiran 2	Pedoman Observasi	X
Lampiran 3	Surat Pengantar Penelitian dari Kampus	XI
Lampiran 4	Surat Keterangan Izin Penelitan dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Parepare	XII
Lampiran 5	Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian di SDIT Bina Insan Parepare	XIII
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Meneliti di SDIT Bina Insan Parepare	XIV
Lampiran 7	Surat Keterangan Wawancara	XV
Lampiran 8	Dokumentasi	XXII
Lampiran 9	Biografi	XXVIII

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tenaga Pendidik merupakan salah satu sebab terbentuknya keahlian seorang siswa. Peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan kemampuan seorang anak dan tentunya seorang guru ingin agar setiap siswanya mendapatkan nilai yang baik dalam setiap pembelajarannya, terutama dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam setiap pelajaran. Beberapa guru menggeneralisasikan kemampuan anak sehingga anak yang kurang mampu dalam memahami pelajarannya dianggap anak yang kurang cerdas. Salah satu masalah yang sering membuat guru maupun pihak sekolah mencari solusinya adalah bagaimana mengintegrasikan tuntutan kurikulum dengan cita-cita dalam menggali dan mengembangkan bakat dan potensi siswa.

Menggabungkan keduanya sekaligus dianggap tidak mudah. Apabila mengacu pada acuan kurikulum yang utuh, banyak hal yang tidak bisa digali dari anak-anak yang sangat beragam. Namun jika hanya berfokus menggali keragaman siswa, maka apa yang menjadi target dari pemerintah tidak akan tercapai sepenuhnya. Guru memegang peranan yang memang sangat banyak dan harus penuh tanggung jawab, salah satunya guru harus menjadi pengamat terhadap siswanya, sekaligus sebagai pengamat dari materi pembelajaran dan kesesuaiannya dengan usia dan tingkat kemampuan kognitif siswa. Guru juga harus menyiapkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat dengan mudah

memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Karena menggunakan metode yang tepat akan memudahkan siswa dalam mempelajari dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sebagai pedoman hidup dan pedoman bagi manusia, peringatan dan rahmat yang harus selalu dibaca, dihayati, yang maknanya dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Islam pun di dalam Al-Qur'an telah menegaskan betapa pentingnya membaca. Seperti firman Allah surat Al-Alaq: 1-

5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ عَلَقًا ۝ وَالرَّبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-Alaq :1-5).

Kata Iqra' awalnya diartikan sebagai "berkumpul", sedangkan arti asli dari kata ini menunjukkan bahwa iqra' yang diartikan sebagai "membaca", sebenarnya tidak mengharuskan teks tertulis dibaca, juga tidak harus diucapkan agar dapat didengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa, arti kata meliputi antara lain menyampaikan, mempelajari, membaca, mempelajari, meneliti, mengetahui ciri-cirinya dan sebagainya, yang pada hakikatnya “mengumpulkan” adalah arti dari akar kata.

Pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang berulang-ulang menimbulkan penafsiran baru, pengembangan pemikiran dan menambah kesucian jiwa dan kemaslahatan batin, ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca hari ini pun tidak sedikit berbeda dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca oleh Rasul, namun pemahaman, penemuan rahasia, serta

limpahan kemakmuran berkembang dan itulah amanat yang terkandung dalam iqra' warabbukal akram (baca dan dimuliakan Tuhan yang pertama). Dengan rahmat-Nya kemakmuran demi kemakmuran tercapai. Nampak jelas bahwa mukjizat Al-Qur'an dapat dilihat oleh setiap orang yang ingin memikirkan hukum Islam. Al-Qur'an hadir dengan petunjuk-petunjuk yang sangat luas dan sempurna sesuai dengan kebutuhan segala tempat dan waktu.

Setiap orang tua ingin anaknya mendapat nilai yang bagus di sekolah karena seringkali menganggap bahwa nilai adalah hal yang paling penting. Tindakan orang tua yang seperti ini tidak salah, namun kita hanya perlu memperhatikan anak dengan baik. Orang tua harus bisa melihat bakat anak-anaknya ketika masih kecil, sehingga dapat terus diarahkan untuk mengembangkan minat bakatnya. Sebagian orang tua memiliki prinsip tersendiri dalam memperlakukan anaknya. Jika menurut mereka itu yang terbaik, maka anak harus mengikuti apa yang orang tua mereka inginkan dengan alasan dikarenakan cinta dan demi kebaikan anaknya. Padahal hal tersebut sangat bertentangan dengan karakter dan gaya belajar yang anak butuhkan dan perlukan, sehingga mengakibatkan anak kehilangan semangat belajar dan mematikan potensi besar yang dimiliki anak. Setiap anak memiliki bakat, kemampuan, dan keahliannya masing-masing. Oleh karena itu, orang tua harus mampu melihat bakat apa yang anaknya miliki dan mengembangkannya sedini mungkin serta menyadari keunikan anak.

Para Orang tua menginginkan seorang anak menjadi anak yang sholeh dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup agar tidak terjerumus dalam hal-hal yang buruk di kehidupan dunia ini. Melalui pembelajaran Al-Qur'an diharapkan anak memiliki akhlak yang mulia serta ketaatan terhadap orang tua maupun guru. Dengan

Alqur'an pula akan menjadikan seorang anak yang menanamkan sifat tidak sombong, santun, rendah hati, pemaaf, lemah lembut, dan sikap lembut, dan lainnya. Namun gambaran tersebut belum bisa berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan karena anak-anak sebagai penerus bangsa ini dengan berbagai macam factor, mereka menjadi sulit atau malas ketika disuruh membaca Al-Qur'an.

Peran orang tua diantaranya adalah untuk mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, memantau perkembangan kepribadian, memantau efektivitas jam belajar anak, sedangkan guru telah bertindak sebagai fasilitator, motivator, penyelenggara dan sumber daya manusia yang berusaha menghasilkan suatu hal positif yaitu terjadinya peningkatan terhadap ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an pada siswa.

Orang tua merupakan teladan dan panutan serta guru pertama bagi anak-anaknya sehingga upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sangatlah penting. Oleh karena itu ,orang tua harus berusaha dalam mendidik seorang anak ke arah yang lebih baik bukan sebaliknya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan caraseperti salah satunya mendukung anak dalam menuntut ilmu dan menyekolahkanya setinggi-tingginya. Tugas atau kewajiban orang btua yakni untuk membimbing serta mengarahkan anaknya kepada segala hal kebaikan.Apabila orang tua mendidiknya dengan kebaikan, maka anak akan memiliki kepribadian yang baik pula.

Dari pembahasan tersebut menampakkan bahwa sinergi yang dibangun dan dilakukan antara guru dan orang tua bertujuan untuk menjalin komunikasi dalam memantau kemajuan belajar siswa atau seorang anak, dalam artian orang tua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada guru agar siswa memperoleh hasil

belajar yang baik, akan tetapi orang tua harus bisa menjadi guru kedua di rumah bagi siswa untuk melanjutkan apa yang telah dipelajari agar dapat diulang-ulang di rumah. Kesulitan dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua kadang kala dapat dilihat dari banyaknya orang tua yang ingin membantu guru di madrasah, namun guru masih kurang tanggap, kurang menerima dengan sepenuh hati, dan lebih kritis karena merasa lebih ahli dari pada orang tua. Sehingga hal tersebut menyebabkan orang tua dan guru kesulitan untuk menjadi tim yang baik dalam sebuah kemitraan.<sup>1</sup>

Namun dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua, ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman antara guru dan orang tua. Kegiatan sinergitas guru dan orang tua pada peserta didik di SDIT BINA INSAN Parepare belum mampu menjalin sinergitas yang baik antara guru dan orangtua peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang ada maka saya tertarik untuk mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang keterkaitan proses pembelajaran agama islam dalam minat baca Al-Qur'an pada peserta didik dengan mengajukan judul: *“Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua dalam Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare ?

---

<sup>1</sup>Slamet Suyanto, “Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini” (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), 227.

2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare?
3. Bagaimana Sinergitas Guru PAI dan Orangtua dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.
3. Untuk mengetahui bagaimana sinergitas Guru PAI dan Orangtua dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian adalah manfaat yang diperoleh dari hasil analisa data yang dikumpulkan berkaitan dengan pengembangan ilmu secara umum, maka kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Kegunaan Praktis
  - a. Sebagai kontribusi bagi para guru dan para orang tua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
  - b. Sebagai inspirasi bagi SDIT Bina Insan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan bagi peserta didik dan membentuk pribadi siswa yang luhur dengan meningkatkan hubungan sinegritas antara guru dan orang tua.

## 2. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan intropeksi diri bagi setiap guru dan orang tua dalam upaya membentuk perilaku yang baik.
- b. Sebagai acuan perbaikan dan pengembangan serta menjadi kunci inovasi untuk penelitian yang sejalan dikemudian hari.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik terutama di SDIT Bina InsanParepare untuk meningkatkan perilaku berbicara yang baik dan berakhlakul karimah untuk di aplikasikan di lingkungan sekolah dan masyarakat.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu diharapkan dapat melihat perbedaan antara penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan serta kelebihan dan kekurangan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan.

Pertama adalah penelitian oleh Renny Lestari Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian “Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-quran pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua dan guru hendaknya melanjutkan dan lebih meningkatkan kerjasama agar dapat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, karena hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mereka, untuk prestasi akademik tetapi merupakan suatu keharusan bagi siswa yang beragama Islam. Penelitian ini mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, tidak mengerti tajwid, tidak bisa membedakan huruf makharijul dan tidak bisa membaca Al-Qur'an. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kerjasama guru dan orang tua. Akan tetapi memiliki perbedaan secara khusus, dimana yang akan diteliti oleh peneliti adalah lebih mengarah kepada masalah dalam peningkatan minat baca al-qur'an.

Penelitian kedua adalah Subhan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha, Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian “Peran OrangTua

dalam Menumbuhkan Minat Anak Baca Al-qur'an di Desa Teluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo". Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kendala yang di hadapi orang tua dalam menumbuhkan minat anak baca al-qur'an yaitu pertama, dari diri anak sendiri seperti seperti kepatuhan/kesadaran anak terhadap jadwal pengajian yang di sepakati bersama. Kedua dari orang tua, orang tua belum menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya. Ketiga yaitu lingkungan, lingkungan yang baik akan membawa anak kepada sesuatu yang baik pula, sebaliknya lingkungan yang tidak baik akan membawa anak kepada sesuatu yang buruk pula khususnya membaca al-qur'an. Upaya yang dilakukan orang tua yaitu, Menitipkan anak-anaknya ke tempat pengajian, Meningkatkan hubungan social, Menanamkan minat baca sejak anak masih balita.

Berikutnya adalah penelitian oleh Syifa Ardilla Amri, dengan judul penelitian "Peranan Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-qur'an Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kecaatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo". Dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Metode pembelajaran iqra dalam meningkatkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan dalam dua sistem pembelajaran yaitu sistem pembelajaran klasikal dan private iqra yang menyandingkan antara orang tua yang aktif. Sistem klasikal dalam metode iqra dapat dilaksanakan dengan memberikan materi yang sama kepada anak dan disampaikan melalui teknik komunikasi mengenalkan huruf hijayyah dengan memperagakan dan menyamakan bentuk fisik huruf kepada anak untuk menguatkan ingatan anak pada huruf yang sedang dipelajari.

Tabel 2.1. Perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan diteliti

No	Nama Peneliti	Judul	Relasi	Distigsi
1	Renny Lestari	Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Al-Quran pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung	Mengkaji Tujuan Pendidikan	Mengkaji tujuan yang berbeda, fokus pada kerjasama antara orang tua dan guru
2	Subhan	Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Teluk Low Ilir Kecamatan Tebo	Mengkaji Evaluasi Pembelajaran	Mengkaji Kerjasama antara Guru dan Orang
3	Syifa Ardilla Amri	Peran Guru dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kecamatan Tanah Sepenggal Seberangan Kabupaten Bungo	Mengkaji metode pembelajaran	Mengkaji metode pembelajaran yang diterapkan dikelas

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada Peserta Didik

Pada era globalisasi ini, minat baca khususnya membaca Al-Qur'an di kalangan anak usia sekolah di Indonesia semakin menurun. Apalagi anak usia sekolah 3-12 tahun yang masih dalam proses belajar, mereka berada pada tahap

perkembangan yang senang mencoba dan melakukan sesuatu yang baru yang bisa menarik perhatian orang lain. Namun diusia yang masih muda tersebut mereka masih rentang terhadap pengaruh sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Kebanyakan dari mereka juga lebih suka menghabiskan waktu dengan bermain game daripada membaca sebuah buku terlebih lagi al-qur'an. Karena sebuah permainan yang menyenangkan, mereka menjadi lupa akan kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar. Hal ini berdampak pada kemalasan mereka untuk mempelajari Al-Qur'an, terutama belajar caramembacanya. Mereka akan memberikan banyak alasan ketika diminta membaca Al-Qur'an yang pada kenyataannya kebanyakan dari mereka sebenarnya tidak tahu cara membaca Al-Qur'an.

Di lingkungan terdekat yaitu keluarga, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam memberikan pembelajaran tentang caramembaca Al-Qur'an kepada anaknya sejak kecil. Apabila orang tua juga tidak sadar akan kewajibannya, pembelajaran tentang cara membaca Al-Qur'an juga akan diabaikan sehingga menjadikan anak kurang mampu dalam hal membaca Al-Qur'an. Lingkungan sosial juga menjadi salah satu kendala bagi anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, apalagi jika mereka tidak memiliki motivasi dan kemauan yang kuat untuk mempelajarinya, sebab mempunyai sebuah dukungan bisa membuat mereka termotivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

## **2. Pengertian Minat Membaca Al-Qur'an.**

Minat ialah salah satu faktor psikologis yang membantu serta mendorong individu agar memiliki rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Secara bahasa, minat yaitu kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, nafsu, keinginan. Adapun secara istilah menurut H. Djali, bahwa

minat dapat dimaknai sebagai rasa kesukaan dan rasa keterkaitan terhadap suatu hal atau kegiatan, tanpa ada yang meminta. Pada dasarnya, minat adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada pada luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungannya, semakin besar minatnya.<sup>2</sup>

Jadi dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa minat adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan suatu individu, terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggap berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberikan perasaan puas. Sesuatu hal yang dianggap berharga dapat meliputi suatu kegiatan, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan rangsangan yang menimbulkan suatu kepuasan terhadapnya. Sesuatu yang dilakukan dengan penuh minat, maka akan menghasilkan sesuatu yang juga baik. Minat tidak hanya dilihat melalui pernyataan seperti siswa lebih menyukai sesuatu daripada yang lain, tetapi juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Siswa yang tertarik pada sesuatu cenderung lebih memperhatikan sesuatu yang mereka minati dan kemudian mengabaikan sesuatu hal lain.<sup>3</sup>

Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap kegiatan belajar. Siswa yang tertarik pada suatu mata pelajaran akan mempelajarinya dengan giat, karena ada daya tarik tersendiri bagi dirinya dari mata pelajaran tersebut, sehingga siswa bisa dengan mudah menghafal pelajaran yang menarik minat mereka. Proses belajar akan berjalan dengan lancar jika dibarengi dengan minat. Minat menjadi alat motivasi yang memiliki posisi penting yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan minat

---

<sup>2</sup>Djalil, "Psikologi Pendidikan" (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 121.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, "Psikologi Belajar", 166–167.

belajar siswa agar pelajaran yang diberikan bisa lebih mudah dipahami.<sup>4</sup>

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang pembaca dalam rangka mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan saat belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju pintu ilmu, itulah mengapa tidak ada cara lain dalam mendapatkan ilmu selain memperbanyak membaca atau bacaan. Menurut Hodgson dalam Henry Guntur Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar sekelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat sekilas dan makna dari kata-kata individu akan diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka pesan tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca tidak akan terlaksana dengan baik.<sup>5</sup>

Peranan Al-Quran sangat penting sebagai pedoman umat islam, tetapi untuk menjadikan sebagai pedoman yang bisa dipahami dan diamalkan dalam kehidupan kita harus bisa membaca sebagai peringatan-peringatan dari Al-Qur'an yang memiliki peran yang sangat penting selain menjelaskan keutamaan Al-Qur'an yang meliputi petunjuknya serta memotivasi interaksinya, menjanjikan pahala ganda dan ancaman bagi mereka yang berpaling dan meninggalkannya dengan siksaan yang sangat menyakitkan sebagai balasannya.<sup>6</sup>

Syeh Muhamad Al-Banna mengatakan meskipun telah berlalu “hal” yang luas

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, “Psikologi Belajar” , 167.

<sup>5</sup>Henry Guntur Tarigan, “Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa” (Bandung:Angkasa, 1984), 7.

<sup>6</sup>Hafizh bin Muhamad Al-Hikami, “Interaksi Dengan Al-Qur’an” (Cet. I Penerbit Darul Hak, 2001), 42.

biasa atas nabi Muhammad SAW. Selain Al-Qur'an sebagaimana telah diriwayatkan dalam kitab-kitab sahih, sesungguhnya beliau tidak bermaksud menentang dengan itu. Akan tetapi atau jawaban yang sebenarnya adalah Al-Qur'an oleh sebab itu Al-Qur'an merupakan mukhizat Rasul SAW. Yang menguatkan risalahnya dan menyinari hati orang-orang mukmin yang mengikutinya.<sup>7</sup> Jadi kesimpulan dari pengertian minat baca Al-Qur'an adalah minat seseorang membaca Al-Qur'an yang dinilainya mengandung manfaat atau nilai-nilai yang sesuai dengan apa yang diinginkan orang tersebut.

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai berbagai artian, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang wajib dibaca dan dipelajari.<sup>8</sup> Adapun menurut istilah, para ulama berbeda dalam definisi mereka tentang Al-Qur'an. Adapun pengertian lain tentang Al-Qur'an, adalah kalam Allah yang diriwayatkan kepada manusia yang ada pada dua lembar mushaf. Ada pula yang mengatakan: Al-Qur'an adalah kalamullah yang ada pada dua lembar mushaf yang dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas. Ada pula yang mengatakan: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dikutip atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah. Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang tertulis dalam mushaf, dimulai dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An. -Nas, membacanya berfungsi

---

<sup>7</sup>Syeh Muhammad Ali Asyhabuni, "Ihtisar Ulumul Qur'an Praktis" (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), 119.

<sup>8</sup>Aminudin, "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum" (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 45.

sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai petunjuk atau petunjuk bagi umat manusia.<sup>9</sup>

Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- 1) Kalamullah
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- 3) Melalui Malaikat Jibril
- 4) Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- 5) Sebagai hidayah atau petunjuk bagi manusia.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril menggunakan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan mutawatir untuk dijadikan pedoman hidup bagi setiap muslim yang berada di muka bumi.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an**

Dalam mengupayakan peningkatan minat belajar peserta didik, tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan penghambat. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh pendidik sebagai berikut:

#### **a. Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi**

Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk mendorong minat belajar siswa. Hal ini berguna dalam membantu pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik,

---

<sup>9</sup>M. Quraish Shihab, et. al. "Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an," (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), 13.

misalnya ketersediaan mushola, tempat wudhu, tempat olah raga dan perpustakaan sebagai sarana dan prasarana penunjang siswa agar berminat membaca Al-Qur'an.

b. Dukungan pendidik sejawat dan tenaga kependidikan

Kebersamaan yang hangat merupakan bentuk dukungan moral yang bermanfaat di lingkungan sekolah. Dibutuhkan kebersamaan yang positif yang terjalin antar sesama pendidik di sekolah sebagai pertahanan semangat para pendidik itu sendiri, yang kemudian berdampak positif dalam mengatur ritme kerjanya dalam proses pembelajaran. Kerjasama tersebut salah satunya terkait dengan pola komunikasi yang sehat dan saling mendukung berbagi ide dan berbagi pengalaman. Selain itu, pentingnya dukungan pendidik sejawat yang bekerja di pihak tenaga kependidikan juga dibutuhkan karena dapat mendukung pekerjaan administrasi pendidik dalam memenuhi kewajibannya di kelas.

c. Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dukungan penuh dari kepala sekolah sangat penting sebagai kebijakan penuh bagi guru, baik guru agama maupun guru umum dalam melaksanakan kegiatan di lingkungan sekolah.

d. Adanya kesadaran peserta didik.

Hal terpenting dan pokok dari faktor pendukung adalah siswa yang memiliki kesadaran sendiri untuk belajar. Faktor ini merupakan salah satu hal yang menentukan tingkat minat belajar siswa. Tanpa kesadaran tersebut, walau dipaksa belajarpun siswa akan tetap kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

e. Dukungan orang tua peserta didik.

Faktor pendukung dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah kondisi orang tua yang memadai, baik secara finansial dan social keluarga, sehingga siswa yang memiliki latar belakang yang cukup mampu secara ekonomi dapat dengan tenang mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua sangat penting bagi siswa karena siswa yang memiliki tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi pemandu selama masa pendidikan. Orang tua juga merupakan faktor pendukung seorang anak dengan memberi perhatian dan memberikan contoh seperti berdoa dan membaca Al-Qur'an, setelah siswa pulang sekolah, tanggung jawab dikembalikan sepenuhnya kepada orang tua masing-masing.

Motivasi guru dapat meningkatkan minat belajar dibarengi dengan hal-hal yang positif seperti memberikan hadiah atau poin tambahan kepada siswa terutama yang rajin. Selain beberapa faktor pendukung di atas, terdapat juga beberapa faktor yang menghambat upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, seperti faktor orang tua dan lingkungan yang kurang kondusif. Untuk faktor penghambatnya adalah lingkungan siswa yang kurang kondusif sehingga sulit untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kemudian tidak semua orang tua siswa beragama dan memahami norma-norma agama. Kendala tersebut seperti keterbatasan pendidikan orang tua, alat-alat pendukung pendidikan yang terbatas menjadi suatu kendala menurunnya minat belajar siswa, serta ekonomi yang semakin menurun.

Selain faktor di atas, faktor penghambat lainnya juga dipengaruhi oleh faktor keluarga yang sibuk bekerja, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, siswa sendiri yang malas belajar, sehingga siswa kurang tertarik untuk belajar. Selain itu,

fasilitas belajar di rumah yang kurang, fasilitas belajar yang tidak lengkap, pada umumnya teman-teman kita berasal dari pulau-pulau dan memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda, dan orang tua kita juga kurang mampu secara ekonomi.

#### **4. Sinegritas Guru PAI dan Orang Tua dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an**

##### **a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

Sebelum mengetahui peran seseorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu yang harus kita ketahui adalah peran guru itu sendiri, guru merupakan pembimbing yang akan mengarahkan siswanya menjadi manusia yang lebih baik sesuai tuntunan islam yang berperan sama sebagai orang tua.

Pendidikan agama islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan islam.<sup>10</sup> Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang diajarkan melalui ajaran-ajaran Islam, dimana pendidik membimbing dan mengarahkan peserta didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai keselamatan di dunia. Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai suatu program yang sebelumnya telah direncanakan guna mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam serta dibarengi dengan pembinaan untuk saling menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama sehingga persatuan dan kesatuan terwujud.<sup>11</sup> Terdapat sejumlah istilah-istilah yang mengacu kepada

---

<sup>10</sup>Muhaimin, "Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam" (Jakarta, 2012), 163.

<sup>11</sup>Muhammad Alim, "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

pengertian pendidik yang dapat dilihat dari Al-Qur'an dan As-Sunnah yang menjadi sumber utama pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Al-Murabbi, ketika seorang pendidik berperan sebagai pribadi yang menumbuhkan, membina, dan mengembangkan potensi peserta didik serta membimbingnya.
- 2) Al-Mu'allim, ketika seorang pendidik bertindak sebagai pemberi pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Al-Muzakki, ketika seorang pendidik berperan sebagai pembangun mental dan budi pekerti peserta didik agar berakhlak mulia.
- 4) Al-Ulama, ketika seorang pendidik bertindak memiliki wawasan transendental dan memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan ketakwaan yang kuat kepada Allah swt.
- 5) Al-Rasikhum fil al-ilm, ketika seorang pendidik dapat berpikir secara mendalam dan memahami makna yang tersembunyi dari suatu permasalahan.
- 6) Ahl al-Dzikir, ketika seorang pendidik tampil sebagai ahli yang menjadi tempat bertanya dan referensi peserta didik.
- 7) Ulul al-bab, ketika seorang pendidik dapat mensinergikan hasil berpikir rasional dan hasil refleksi emosional.
- 8) Al-Muaddib, ketika seorang pendidik bisa membina generasi-generasi pemimpin masa depan bangsa yang bermoral.
- 9) Al-Mursyid, ketika seorang pendidik menunjukkan sikap yang lurus dan menanamkan kepribadian yang jujur dan terpuji.

10) Fasih, ketika seorang pendidik bertindak sebagai ahli agama.<sup>12</sup>

Guru atau pendidik dalam Islam berdasarkan beberapa pengertian di atas baik secara bahasa maupun istilah, dapat dipahami sebagai orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak didik. Dalam pandangan Islam guru memiliki tugas yaitu mendidik, dengan berupaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada anak didik agar anak memperoleh perkembangan jasmani dan rohani yang wajar, guna mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri, mampu memahami tugasnya sebagai hamba/khalifah Allah, dan juga sebagai makhluk sosial dan juga sebagai manusia individu yang mandiri.

Guru Agama Islam harus memiliki pribadi yang tanggung jawab dalam mengemban tugas mendidik, mengembangkan ilmu agama, dan menanamkan keimanan kepada peserta didiknya. Pembinaan spiritualitas peserta didik, pembinaan sikap peserta didik yang beradab, dan penanaman sikap toleransi antar umat beragama. Adapun seorang guru PAI berperan dalam upaya memajukan generasi bangsa dengan berperan dalam memberikan pendidikan agama serta penanaman akhlak yang baik pada siswa. Peranan guru PAI tersebut bertujuan untuk mengembangkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta agar peserta didik dapat memahami fitrahnya sebagai hamba Allah. Bimbingan spiritual yang diberikan oleh guru PAI kepada siswanya merupakan motivasi bagi siswa yang sedang mengalami

---

<sup>12</sup>Imron Fauzi, "Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Cet, I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media," (Jogjakarta: Cet, I; Ar-Ruzz Media, 2012), 64.

cobaan agar siswa tetap dapat hidup selaras dengan ketentuan ajaran Islam, bimbingan spiritual dapat berupa ibadah, keimanan, dan bimbingan akhlak yang dilandasi oleh Alquran dan hadits.

Kriteria-kriteria yang harus dimiliki oleh seorang pendidik adalah sebagai berikut:

- 1) Ikhlas menuntut ilmu karena Allah
- 2) Jujur
- 3) Sejalan antara kata-kata dan tindakan
- 4) Bersikap adil dan tidak memihak
- 5) Mulia dan terpuji
- 6) Tawadhu
- 7) Berani
- 8) Bercanda dengan siswa
- 9) Sabar dan tahan emosi
- 10) Hindari kata-kata keji yang tidak pantas
- 11) Berkonsultasi dengan orang lain.<sup>13</sup>

b. Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang pertama yang dikenali oleh anak. Melalui orang tua sebagai guru pertama, anak-anak mendapatkan kesan pertama mereka tentang dunia luar. Orang tua adalah orang pertama yang membimbing perilaku. Terhadap tingkah laku anaknya mereka menanggapi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan lain sebagainya. Dengan memberi nilai pada

---

<sup>13</sup>Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syallhub, "Begini Seharusnya Menjadi Guru" (Jakarta: Cet. 6; Darul Haq, 2013), 5–49.

perilakunya, maka terbentuklah norma pada diri anak tentang hal apa yang baik dan hal yang buruk, tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Sehingga hati nurani anak terbentuk yang kemudian mengarahkannya dalam membentuk perilaku. Mengembangkan hati nurani yang kuat pada anak-anak adalah juga merupakan tugas orang tua. Dalam lingkungan keluarga dimana anak berinteraksi dengan baik dengan orang tuanya dan seluruh anggota keluarga lainnya, maka secara otomatis mereka akan dengan mudah mendapatkan sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan kebiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, berpakaian, sopan santun dan sebagainya.

Demikian pula pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam menempatkan dasar-dasar pembentukan kepribadian anak. Keberadaan sebuah keluarga, mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. Kedudukan dan fungsi keluarga sangat mendasar, karena keluarga merupakan tempat pertama pembentukan karakter dan moral bagi anak. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental anak terletak pada peran orang tua, sehingga baik buruknya akhlak tergantung dari akhlak orang tua. Dalam rangka membangun kepribadian anak agar menjadi anak dengan kualitas kepribadian yang baik, penulis mengajukan konsep bahwa orang tua sebagai pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pada anaknya harus berlandaskan pada ajaran Islam agar anak dapat menjalankan fungsi sosialnya. sesuai dengan norma agama, norma hukum, norma moral. dan dengan akhlak yang mulia.

Bentuk-bentuk peran dan upaya yang seharusnya diberikan kepada anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan dalam Belajar

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam membimbing anak belajar di rumah guna mencapai tujuan belajarnya, yaitu kesabaran dan sikap bijaksana.

a. Kesabaran

Karakter orang tua jelas akan mempengaruhi karakter anak, sering terjadi hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak disebabkan oleh didikan orang tua yang keras, hubungan antara orang tua dan anak menjadi kaku dan tidak harmonis. Oleh karena itu, proses belajar anak terhambat, karena belajar membutuhkan jiwa yang tenang dan bahagia. Dalam suasana keluarga yang harmonis, kasih sayang orang tua kepada anaknya akan menimbulkan jiwa yang tenang dan bahagia. Anggota keluarga harus bersabar atau berlatih menahan diri, tidak mengganggu belajar, orang tua harus peduli dan memahami bahwa untuk belajar dengan rajin, anak harus memiliki suasana belajar yang tenang agar pikirannya dapat fokus untuk belajar.

2) Bijaksana

Kita perlu bijak dalam memahami kemampuan yang dimiliki anak (masih sangat terbatas) apalagi ketika anak masih dalam usia dini, sikap kasar tidak membantu, malah akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan, sehingga apa yang didapat dari pembinaan hanya tekanan dalam dirinya.

3) Pengawasan Terhadap Anak

Pengawasan ini bertujuan untuk “menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang diinginkan dimana terdapat kesempatan yang memungkinkan anak cenderung melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan. Sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, maka langkah yang harus ditempuh adalah dengan jalan memberikan pengawasan, baik itu terhadap

individu anak itu sendiri maupun terhadap lingkungan dimana anak sering bergaul dengan teman-temannya. Karena tanpa kita sadari lingkungan banyak memberikan pengaruh kepada anak, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Akan tetapi sebagai orang tua disamping memberikan pengawasan, juga harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya, disuruh sholat, maka orang tua juga harus sholat, disuruh mengaji, maka orang tua juga harus mengaji, karena pada dasarnya sikap anak selalu mencontoh semua sikap orang tuanya. Oleh Karena itu sebagai orang tua harus pandai-pandai mengarahkan anaknya, agar seluruh aktifitasnya selalu mengarah kepada hal-hal yang positif yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa segala gerak-gerik dan sikap orang tua harus berhati-hati dalam berbuat dan bertindak.

#### 4) Memberi Dorongan Anak

Tidak dapat dipungkiri setiap manusia dalam melakukan suatu tindakan pasti disadari atas adanya dorongan, baik dorongan itu berasal dari hati nurani maupun berasal dari lingkungan sekitar misalnya teman, saudara, orang tua maupun guru. Dalam masalah peran orang tua dalam menumbuhkan minat anak membaca Al-Qur'an anak maka disitu terjadi hubungan timbak balik. Pertama dalam diri orang tua terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu yang ditujukan pada anaknya. Misalnya agar orang tua mendorong anaknya agar mau mengaji di mesjid dan mereka mengharapkan agar kelak anaknya menjadi anak yang sholeh. Kedua akibat dari adanya dorongan itu dapat menambah semangat anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan tertentu sesuai dengan apa yang diinginkan orang tuanya.

#### 5) Pembiasaan

Orang tua harus selalu membiasakan dirinya untuk selalu berbuat misalnya

membiasakan membaca Al-Quran pada setiap selesai sholat, sehingga anak akan selalu melakukan hal tersebut. Karena kebiasaan yang baik harus ditanamkan kepada anaknya sejak kecil. Karena adat atau kebiasaan yang bersifat edukatif dilaksanakan sejak kecil sangat mempengaruhi perkembangan kepribadianya. Pendidikan budi pekerti yang telah dibiasakan dalam kehidupan keluarga dengan metode bimbingan yang tepat.

#### 6) Menyediakan Sarana Belajar

Salah satu upaya yang harus dilakukan orang tua untuk menunjang keberhasilan pendidikan anak adalah dengan memperhatikan sarana belajar anak. Sarana adalah merupakan wahana yang sangat dibutuhkan anak untuk membantu kelancaran dalam belajarnya. Tersedianya tempat belajar yang memadai dan peralatan belajar yang cukup akan sangat membantu keberhasilan belajar anak. Misalnya orang tua ingin agar anaknya semangat belajar, maka orang tua menyediakan waktu bimbel (bimbingan belajar) selain itu juga menyediakan ruang belajar dengan alat-alat belajar yang relatif cukup.

#### 7) Pemberian Hukuman Dan Hadiah

Dalam suatu keluarga, tentu mempunyai aturan-aturan atau norma-norma yang bisa menjamin kelangsungan hubungan yang ada dalam keluarga, baik aturan itu bersifat tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu upaya supaya anak menaati aturan atau norma tersebut kadang-kadang perlu diadakan hukuman. Menghukum adalah memberikan atau mengadakan nistapa atau penderitaan dengan sengaja pada anak yang menjadi usaha kita dengan maksud supaya penderitaan itu betul-betul dirasakan untuk menuju kearah yang lebih baik. Dengan demikian adanya hukuman dalam keluarga adalah merupakan pertanda bahwa orang tua mempunyai perhatian yang

sungguh-sungguh terhadap perkembangan anaknya, sebaliknya anak yang tak pernah dihukum itu karna orang tua lalai dalam mendidik anak.

#### 5. Sinergitas Guru dan Orang Tua

Sinergi adalah sebuah proses dimana interaksi dari dua atau lebih agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara individual. Menurut Deardorff dan Williams Sinergi bukanlah sesuatu yang dapat kita pegang oleh tangan kita tapi suatu istilah yang berarti melipatgandakan pengaruh (multiplier effect) yang memungkinkan energi pekerjaan atau jasa individu berlipatganda secara eksponensial melalui usaha bersama. Sinergi kelompok dideskripsikan sebagai tindakan yang berkembang dan mengalir dari kelompok orang yang bekerja bersama secara sinkron satu sama lain sehingga mereka dapat bergerak dan berfikir sebagai satu kesatuan. Tindakan sinergi ini dilakukan dengan insting, positif, memberdayakan, dan menggunakan sumberdaya kelompok secara keseluruhan.

Menurut Najiyanti dan Rahmat sinergitas dimaksudkan sebagai operasi gabungan atau perpaduan unsur untuk menghasilkan output yang lebih baik. Sinergitas berarti suatu kesatuan yang utuh, kuat antara elemen satu dengan yang lainnya yang saling memperkuat dan tidak dapat dipisahkan. Sinergitas dapat terbangun melalui dua cara yaitu komunikasi dan koordinasi. Komunikasi dibedakan menjadi 2 bagian yaitu sebagai suatu kegiatan untuk memindahkan stimulus guna mendapat tanggapan dan yang berorientasi pada kegiatan dimana seseorang menerima stimuli rangsangan. Sedangkan Koordinasi berguna untuk menciptakan sinergitas yang baik demi mendukung kelancaran komunikasi. Melalui pengertian sinergitas diatas, dapat disimpulkan bahwa sinergitas adalah kegiatan gabungan atau

kerjasama yang dilakukan guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal dengan tetap menjaga komunikasi dan koordinasi.<sup>14</sup>

Sinergitas antara guru dan orang tua perlu dilakukan agar orang tua memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Di sisi lain, guru juga dapat memperoleh informasi dari orang tua tentang kehidupan dan karakter siswanya. Sinergi antara keduanya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Maidah ayat 2, yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَىٰ بِرٍّ وَالتَّقْوَىٰ

Terjemahan:

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”*

Allah mengajak manusia untuk saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Begitu juga dalam konteks pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh seorang siswa jika ada kerjasama yang baik antara guru dan orang tua. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Sedangkan orang tua memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

Sinergi antara guru dan orang tua akan menentukan keberhasilan siswa. Melalui sinergi ini, guru dan orang tua siswa saling membantu dan saling pengertian antara guru dan orang tua siswa untuk kepentingan siswa, dimana masing-masing

<sup>14</sup> file:///C:/Users/OS/AppData/Local/Temp/39295-97268-1-SM.pdf, “SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN KELEMBAGAAN LOKAL SUBAK DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS SUBAK SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA,” n.d. (29 Desember 2021)

membawa pengaruh semacam ini, saling pengertian dan saling membantu diwujudkan antara keduanya untuk meningkatkan prestasi siswa. Saling membantu membantu saling pengertian antara guru dan orang tua sangat diperlukan. Bahwa kerjasama guru dan orang tua sangat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dan orang tua harus berusaha mengambil langkah-langkah apa yang harus dilakukan agar terjadi korelasi yang baik antara kedua pihak, baik yang berkaitan dengan orang tua siswa maupun guru dan masyarakat.

Jika hal ini tidak tercapai, maka akan berimplikasi pada menurunnya minat baca Al-Qur'an, dan akan menurunkan kualitas pendidikan agama Islam. Untuk itu perlu dilakukan langkah-langkah yang dapat menunjang minat baca siswa tersebut. Meskipun kendala yang dihadapi tentu tidak sedikit, namun dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orang tua di rumah atau di keluarga, dan guru di lingkungan sekolah, hubungan ini dapat terwujud.

Maka dari itu bentuk-bentuk korelasi guru dan orang tua yaitu :

- 1) Mengadakan pertemuan disekolah.

Berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah yang mesti dihadiri oleh orang tua, maka akan positif sekali bila mereka menghadiri undangan sebagai perwakilan dari anaknya (peserta didik).

- 2) Mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga.

Korespondensi diperlukan terutama pada saat-saat yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat atau membaca Al-Qur'an, seperti surat peringatan dari guru kepada orang tua jika anaknya perlu lebih aktif.

Pengaruh kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik terhadap minat

baca Al-Qur'an adalah membantu peserta didik untuk menemukan jalan keluar yang tepat terhadap minat baca al-qur'an yang baik terhadap peserta didik berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang diberikan oleh guru.

1) Adanya daftar nilai rapor

Raport yang biasanya diberikan setiap akhir semester kepada siswa dapat digunakan sebagai penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua. Sekolah dapat mengeluarkan surat peringatan atau meminta bantuan orang tua jika rapor anaknya kurang baik atau sebaliknya jika anaknya memiliki kekhususan pada suatu mata pelajaran, agar lebih aktif dalam mengembangkan bakatnya atau paling tidak mampu mempertahankan apa yang dimilikinya. telah dicapai.

2) Kunjungan guru kerumah orang tua siswa (peserta didik)

Pelaksanaan kunjungan rumah siswa termasuk perilaku positif. Kunjungan tersebut membuat siswa merasa bahwa sekolah selalu memperhatikan dan mengawasi mereka. Kunjungan ini memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat sendiri dan mengamati secara langsung cara siswa berperilaku, latar belakang kehidupannya, dan tentang masalah yang dihadapi dalam keluarganya. Guru berkesempatan memberikan informasi kepada orang tua tentang pendidikan yang baik, cara-cara menghadapi masalah yang sedang dialami oleh anaknya. Hubungan antara orang tua dan guru akan semakin erat. Kunjungan dapat memotivasi orang tua untuk lebih terbuka dan dapat bekerja sama dalam upaya memajukan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara tentang berbagai situasi atau peristiwa tentang sesuatu yang ingin mereka ketahui. Terjadinya komunikasi dan saling memberi informasi tentang kondisi siswa dan saling memberi petunjuk antara guru dan orang tua.

### 3) Case Conference

Konferensi kasus adalah pertemuan atau konferensi tentang kasus. Musyawarah biasanya dipimpin oleh orang yang paling tahu tentang masalah bimbingan konseling khususnya tentang kasus yang bersangkutan, tujuannya adalah untuk menemukan cara yang paling tepat agar masalah siswa dapat diselesaikan dengan cepat dan baik.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksudkan untuk memahami lebih jelas konsep dasar penulisan yang tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan penafsiran yang berbeda. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka penulis memberikan pemahaman yang jelas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini.

Adapun konsep penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Sinegritas guru dan orangtua peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan yang dilakukan kepada peserta didik yang dimana seorang guru dapat membimbing peserta didiknya di lembaga pendidikan kemudian orang tua membimbing peserta didik diluar sekolah. Adapun bentuk kerjasama antara guru dan orang tua ialah mengadakan pertemuan disekolah, mengadakan surat menyurat antara sekolah dan keluarga, adanya nilai rapor, kunjungan guru kerumah orang tua siswa (peserta didik), case conference.
2. Pengertian Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dalam bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW yang diturunkan secara mutawatir

untuk dijadikan petunjuk dan petunjuk bagi kehidupan setiap Muslim di muka bumi.

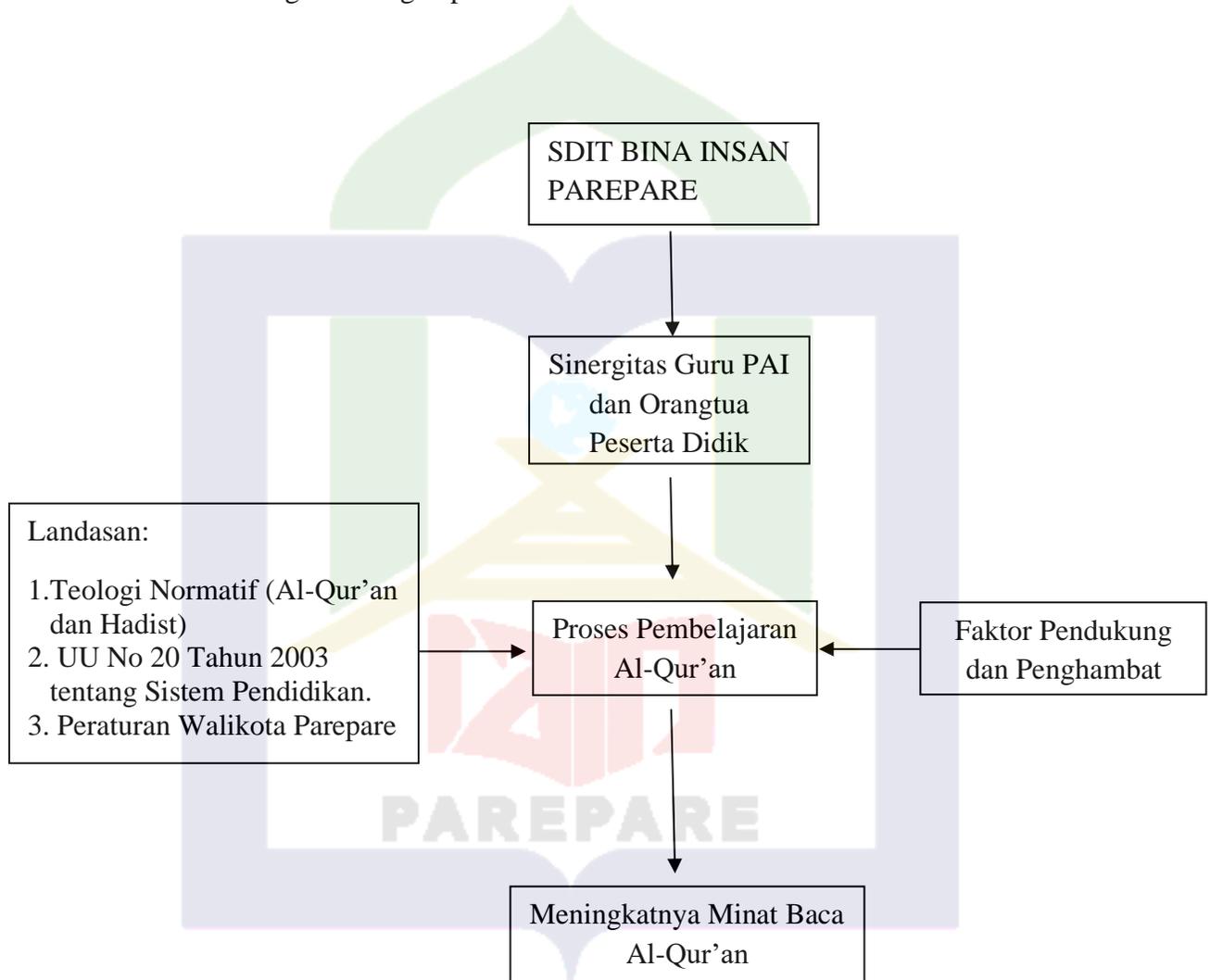
3. Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang membatu dan mendorong individu untuk memberikan suatu rangsangan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dari segi bahasa, minat adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, nafsu, keinginan.
4. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan saat belajar di sekolah. Membaca adalah jalan menuju pintu ilmu.

Dari uraian diatas dapatlah dipahami bahwa judul skripsi ini akan menyelidiki tentangminat baca al-Qur’an yang merupakan suatu ketertarikan seseorang terhadap suatu bacaan Al-Qur’an yang mereka nilai mengandung manfaat atau nilai yang sesuai dengan apa yang dikehendaki seseorang tersebut dengan judul penelitian “Sinegritas Guru PAI dan Orang tua untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Kepada Peserta Didik di SDIT Bina Insan Parepare.”

#### **D. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan bagian penelitian yang menggambarkan alur pemikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain. Kerangka kerja ini bertujuan sebagai dasar yang sistematis untuk berpikir dan mendeskripsikan masalah yang dibahas.Kerangka kerja ini merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan semua jenis faktor yang telah atau telah

diidentifikasi sebagai isu penting. Dimana dalam penelitian ini membahas tentang sinergi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan minat baca Alquran di SDIT Bina Insan Kota Parepare. Agar mudah dipahami maka peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan kerangka pikir.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menekankan pada kenyataan yang terbangung secara social sehingga terjalin hubungan yang erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>15</sup>

Jenis penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati dan berinteraksi dengan subjek yang berada dilingkungannya. Melalui penelitian dengan pendekatan deskriptif, maka akan diperoleh pemahaman dan keterangan secara mendalam mengenai kenyataan dan fakta yang relevan.

### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian yaitu dimulai dengan observasi. Adapun lokasi penelitian ini berada di SDIT Bina Insan Parepare, tepatnya di Jl. Jendral Sudirman Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare. Penentuan lamanya waktu penelitian ini tentunya mengacu pada kalender akademik di lokasi penelitian dan guru cukup terjalin dengan baik. Maka dari itu, peneliti ingin mngetahui bagaimana bentuk kerjasama tersebut.

### C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membuat batasan mengenai objek penelitian

---

<sup>15</sup>Juliansyah Noor, “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

yang diangkat agar peneliti tidak teperdaya dengan banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Pada penelitian kualitatif lebih mengutamakan tingkat kepentingan dan kredibilitas masalah yang akan dipecahkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yaitu bagaimana urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare, apa faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare, serta bagaimana Sinergitas Guru PAI dan Orangtua dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

#### **D. Jenis dan Sumber Data yang Digunakan**

##### **1. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang merupakan data berbentuk kata-kata atau verbal yang dapat diperoleh melalui wawancara.

##### **2. Sumber Data**

###### **a. Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh dan diamati langsung dari sumbernya, dalam hal ini adalah data mengenai sinergitas guru PAI dan orang tua dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDIT Bina Insan Parepare. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

###### **b. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya akan tetapi melalui media perantara yang dapat berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip atau dokumen-

dokumen yang berkaitan dengan yang akan diteliti, baik itu berupa peraturan dari sekolah, visi dan misi yang ada di SDIT Bina Insan Parepare, hasil penelitian ilmiah, jurnal atau dokumentasi resmi lainnya.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang bisa digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data, dimana langkah tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tetapi dapat diperlihatkan penerapannya. Adapun teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang kemudian dilakukan pencatatan terhadap situasi, keadaan atau tingkah laku dari objek.<sup>16</sup> Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan tersistematis terhadap fenomena yang diteliti,<sup>17</sup> dalam artian luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penelitian ini diawali dengan observasi untuk mengetahui bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca alqur'an peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses tanya jawab lisan yang berlangsung dimana peneliti memberikan

---

<sup>16</sup>Abdurrahman Fatoni, "*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 104.

<sup>17</sup>Nana Sudjana dan Ibrahim, "*Penelitian dan Penilaian Pendidikan*" (Bandung: Sinar Baru, 2012), 84.

pertanyaan dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>18</sup>Kegiatan ini merupakan suatu cara untuk mengetahui situasi dan keadaan tertentu yang dilihat dari sudut pandang orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai informan yang sudah ditentukan sebelumnya dan dianggap mampu memberikan keterangan yang sesuai dengan data yang diperlukan. Informan tersebut ialah Kepala sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat keterangan dari catatan-catatan mengenai data yang diperlukan.<sup>19</sup> Metode ini merupakan sebagai cara pengumpulan data dengan memanfaatkan data-data berupa buku atau catatan baik yang tertulis maupun tercatat dari sekolah yang dipandang berkaitan dengan penelitian ini. Data ini digunakan untuk memperoleh perbandingan dan pendukung dari data yang diteliti melalui wawancara kepada setiap informan yang sudah ditentukan.

### F. Uji Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan tolok ukur kredibilitas. Untuk memperoleh data yang relevan dengan yang diteliti, maka dilakukan uji keabsahan data hasil penelitian melalui cara:

---

<sup>18</sup>Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 105.

<sup>19</sup>Abdurrahman Fatoni, “*Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 112.

## 1. Uji *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kredibilitas adalah uji kepercayaan terhadap data penelitian yang diungkapkan oleh peneliti agar tidak diragukan lagi sebagai suatu karya ilmiah. Uji kredibilitas dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan kepercayaan peneliti pada data yang dikumpulkan.<sup>20</sup> Melalui perpanjangan pengamatan, dilakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah diberikan selama ini, apakah setelah dilakukan pengecekan kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak sesuai, selanjutnya dilakukan observasi ulang dengan jangkauan yang lebih luas dan mendalam sehingga data dapat dipastikan kebenarannya.<sup>21</sup> Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan cara kembali ke lapangan kemudian mengkonfirmasi apakah data yang diperoleh sudah benar atau masih terdapat kesalahan.

### b. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan.

Meningkatkan ketekunan pengamatan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kontiniu. Dengan demikian, kebenaran data dan urutan masalah dapat diperoleh dengan pasti dan sistematis.<sup>22</sup> Meningkatkan

---

<sup>20</sup>Lexy. J . Moleong, “*Metode Penelitian Kualitatif*” edisi revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 248.

<sup>21</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), 273.

<sup>22</sup>Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” (Bandung: Alfabeta, 2019), 272.

ketekunan sama dengan mengecek kembali soal-soal yang telah dikerjakan, apakah masih terdapat kesalahan atau tidak, dengan cara mengecek kembali kredibilitas data yang diperoleh sehingga menghasilkan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas data yaitu mengecek data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Pada penelitian ini digunakan triangulasi sumber dan waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber dan waktu di pagi hari kemudian membandingkan hasilnya. Dalam hal ini data hasil wawancara yang bersumber dari Kepala sekolah, Guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan peserta didik SDIT Bina Insan Parepare, kemudian dibandingkan dengan data hasil observasi sehingga dapat diketahui apakah data yang diberikan oleh informan adalah data yang sama atau tidak dengan yang ada di lapangan. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian dianalisis hingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Uji *Transferability*

*Transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif yang menunjukkan kualitas keakuratan data atau kegunaan hasil penelitian terhadap populasi tempat sampel diambil. Guna menerapkan uji *transferability* pada penelitian ini, akan diuraikan hasil penelitian secara jelas, terinci dan tersistematis yang bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh orang lain dan kemudian hasil dari penelitiannya tersebut dapat dipergunakan ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

### 3. Uji *Dependability*

Reliabilitas artinya hasil penelitian yang dilakukan dapat dipercaya, dengan kata lain dilakukan beberapa kali percobaan tetapi selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Untuk menerapkan uji *dependability* pada penelitian ini, akan dilakukan audit dengan berkonsultasi kepada pembimbing agar kekeliruan yang terdapat dalam hasil penelitian ini dapat diminimalisir.

### 4. Uji *Confirmability*

Uji *Confirmability* penelitian disebut juga sebagai objektivitas pada pengujian kualitatif. Penelitian bisa dikatakan objektif jika hasil penelitian yang telah dilakukan disepakati oleh lebih banyak orang. Uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang berangkaian dengan proses yang telah dilakukan. Pada pengujian ini, peneliti akan kembali melakukan pengecekan terhadap data yang didapat tentang bagaimana kerjasama antara guru dan orang tua dalam meningkatkan minat baca alqur'an peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dimana data yang dikumpulkan kemudian dideskripsikan dengan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Hasil data yang diperoleh melalui observasi, wawancara

dan dokumentasi, dideskripsikan hingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Adapun analisis data penelitian kualitatif melalui 3 cara, yaitu:<sup>23</sup>.

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang masih kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data dilakukan pada saat pengumpulan data atau penelitian berlangsung, dimulai dengan membuat sebuah rangkuman, menggabungkan, mengarahkan, dan lain sebagainya yang dimaksudkan untuk membuang data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.
2. Penyajian data adalah proses menggambarkan secara sistematis kumpulan data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar peneliti dapat memahami data yang disajikan sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, guna memadukan informasi yang disusun dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami serta tidak simpang siur.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah kegiatan akhir dalam penelitian kualitatif yang menarik kesimpulan baik dari segi makna maupun realitas dari data penelitian dan kemudian disepakati oleh tempat penelitian itu dilakukan. Makna dari data yang diterangkan oleh peneliti harus diuji kebenaran dan kecocokannya. Dalam tahap ini dilakukan pengolahan dan analisa data agar

---

<sup>23</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 85–89.

data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan dianggap sudah jelas sesuai dengan tujuan diadakannya penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Urgensi peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

Urgensi Guru Pendidikan agama islam SDIT Bina Insan Parepare dalam kemampuan membaca al-qur'an dilakukan beberapa hal dengan melakukan wawancara dengan guru wali kelas Nilawati, S.Pd:

“untuk mengetahui urgensi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an dan beliau menjelaskan sebagai berikut: “Secara umum pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di SDIT Bina Insan Parepare sudah cukup baik, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an terutama dalam membaca al-qur'an adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan baca tulis Al-Qur'an dan hal yang tidak boleh dilupakan adanya pemberian pemahaman dan mengenalkan Al-Qur'an kepada peserta didik khususnya dalam proses meningkatkan membaca Al-Qur'an. Hasil yang kami amati saat ini cukup baik”.<sup>24</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ustadzah Sunny Latifhu, S.Pd.

“Pada waktu pelajaran dimulai di awali selama 15 menit dengan membaca surah-surah pendek secara bersamaan sehingga siswa merasa bersemangat dalam membaca al-qur'an, karena ketika peserta didik diminta membaca sendiri-sendiri merasa malu sampai-sampai tidak mau membaca maka dari itu peserta didik dibimbing untuk membaca Al-Qur'an sebelum dimulainya pelajaran dan ini diterima oleh siswa sehingga memotivasinya untuk selalu membaca Al-Qur'an, dan ini juga termasuk jalan untuk memberikan motivasi yang baik karena guru termasuk

---

<sup>24</sup> Nilawati, S.Pd, Wali Kelas 1B SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021.,

yang menjadi motivator keberhasilan peserta didik, dan beliau juga menyampaikan untuk mengetahui keberhasilan dari membaca Al-Qur'an perlu di adakan evaluasi sebagai bentuk usaha guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik".<sup>25</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam Ahmad Mukhlis, S.Hum dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an beliau menjelaskan sebagai berikut:

"Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an maka menggunakan metode mengajar yang tidak monoton hanya menggunakan satu metode saja tetapi saya menggunakan metode variasi seperti menggunakan metode yang inovatif seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, permainan (game), bernyanyi, dengan menggunakan metode ini akan memancing siswa dan timbul rasa senang dan meninggalkan suasana jenuh dan membosankan".<sup>26</sup>

Sedangkan dari hasil wawancara dengan salah satu murid SDIT Bina Insan Parepare beliau menjelaskan:

"Jika ada murid yang kurang paham dengan penjelasan guru biasanya dia menjelaskan kembali agar apa yang guru sampaikan bisa dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi kadang dijadikan tugas atau disuruh mencari terlebih dahulu, terkadang di setiap akhir pembelajaran guru memberikan motivasi semangat agar sungguh-sungguh dalam belajar."<sup>27</sup>

Wawancara dengan salah satu peserta didik

"Bahwa materi belajar membaca Al-Qur'an sangat membuat saya mau belajar al-qur'an karena guru-guru banyak menggunakan metode yang bervariasi khususnya metode bernyanyi tetapi terkadang membuat saya merasa tidak puas lagi karena disekolah untuk sarana prasarana masih kurang memadai sehingga terkadang menghambat

<sup>25</sup> Sunny Latifhu, S.Pd, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021.,

<sup>26</sup> Ahmad Mukhlis, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021.,

<sup>27</sup> Izmiratuzahrah, Siswa SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021.,

dalam kegiatan pembelajaran khususnya materi membaca Al-Qur'an".<sup>28</sup>

Berdasarkan dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa hasil urgensi Guru PAI SDIT Bina Insan Parepare dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an khususnya pada kelas VI.

- a. Pemilihan metode pembelajaran secara tepat, sehingga peserta didik tidak bosan dan jenuh pada mata pelajaran Al-Qur'an terutama membaca Al-Qur'an.
- b. Menambah jam belajar Al-Qur'an seperti mengadakan tadarus (baca Al-Qur'an) dan mengadakan bimbingan baca Al-Qur'an di masukkan di kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun urgensi yang di lakukan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an ialah Guru dalam menyampaikan materi membaca Al-Qur'an harus dapat dipahami oleh peserta didik dengan mudah, dan yang lebih penting guru harus berusaha dengan lebih teliti, telaten lagi dalam memahamkan peserta didik agar yang kesulitan memahami pelajaran bisa diminimalkan khususnya materi baca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa untuk mengetahui urgensi Guru SDIT Bina Insan Parepare apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adalah selalu menjelaskan kembali. Ha ini membuktikan bahwa dalam menyampaikan materi khususnya pelajaran membaca Al-Qur'an, guru tidak mengejar target kurikulum. Namun guru tetap berupaya agar apa yang disampaikan benar-benar dikuasai.

---

<sup>28</sup> Muhammad Alfio Malik Ibrahim, Siswa Kelas 1B SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021.,  
njkkklklkl

Bentuk urgensi Guru SDIT Bina Insan Parepare mengetahui minat membaca Al-Qur'an siswa adalah seringnya guru memberikan tugas rumah (PR) kepada peserta didik. Tugas tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap apa yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya pemahaman peserta didik terhadap materi membaca Al-Qur'an semakin meningkat,. Hal ini tentunya dengan memberikan tugas tersebut guru akan semakin memahami kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam materi membaca Al-Qur'an. Dari urgensi yang lain untuk mendukung keberhasilan meningkatkan membaca Al-Qur'an adalah selalu memberikan motivasi bagi peserta didiknya dan memperkuat semangat dalam jiwanya. Dari hal-hal yang dilakukan oleh Guru SDIT Bina Insan Parepare dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan tentang tingkat kepedulian guru terhadap peserta didiknya sangat baik demi meningkatkan minat dalam membaca Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare

a. Faktor Pendukung

Dari penjelasan yang di berikan oleh kepala sekolah, bapak Muhammad Arsyad,S.T. :

“Usaha yang dilakukan oleh guru SDIT Bina Insan Parepare di sini sudah cukup baik yaitu adanya upaya bimbingan berkelanjutan di sekolah terhadap peserta didik atau yang belum meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut wawancara guru pendidikan agama islam SDIT Bina Insan parepare, Ahmad Muhhklis, S.Hum :

---

<sup>29</sup>Muhammad Arsyad, S.T, Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2022

“Usaha-usaha yang mendukung bagi saya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an diantaranya saya mengadakan kegiatan yang bersifat memberi motivasi kepada peserta didik untuk membaca Al-Qur’an misalnya menggunakan metode menyanyi biar anak-anak tidak bosan dengan metode ceramah dan peserta didik tersebut saya suruh untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa agama seperti mengikuti bimbingan baca Al-Qur’an (BBQ), dan mengadakan sinergitas kepada semua pihak termasuk orangtua murid dengan guru SDIT Bina Insan Parepare di harapkan menemukan solusi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan begitu semua akan mudah dan ini juga merupakan sebuah upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an dan pendudukan yang lainnya dapat terpenuhi, seperti terpenuhinya fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran membaca Al-Qur’an yaitu Buku pedoman pembelajaran dan alat-alat peraga serta vasilitas seperti mushollah, kitab suci Al-Qur’an dan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan proses belajar membaca Al-Qur’an.<sup>30</sup>

Dari wawancara tersebut, maka penulis dapat mengambil sebuah kesimpulan bahwa peran Guru SDIT Bina Insan Parepare dalam pembelajaran agama khususnya pembelajaran membaca Al-Qur’an itu sangatlah berarti seperti guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya karena ini adalah sebuah bentuk gambaran peran seorang guru kepada peserta didiknya bentuk yang dilakukan oleh guru di SDIT Bina Insan Parepare memberikan sebuah motivasi berupa memberikan tempat untuk belajar Al-Qur’an untuk yang itu dimasukkan kedalam jam ekstrakurikuler berupa bimbingan membaca Al-Quran yang itu dikenal dengan (BBQ), dan berikutnya langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah berusaha melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas belajar Al-Qur’an denga mengadakan buku panduan belajar Al-Qur’an, kitab suci al-qur’an, dan menyediakan tempat berupa ruang kelas khusus yang itu dapat menunjang proses meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di

---

<sup>30</sup>Ahmad Mukhlis, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021

SDIT Bina Insan Parepare dan yang tidak boleh di lupakan bagi guru adalah adanya sinergitas dengan orangtua peserta didik yang berfungsi untuk melaporkan kegiatan peserta didik di sekolah khususnya dalam belajar membaca Al-Qur'an.

b. Faktor penghambat

Menurut yang disampaikan kepala sekolah Muhammad Arsyad.S.T.adalah sebagai berikut :

“Kurangnya waktu orang tua dalam membimbing anak dan kurangnya perhatian dalam mengawasi anaknya disebabkan kesibukan orang tua yang sama-sama bekerja di bidang yang berbeda, yang sehingga anak kurang perhatian dari aspek pembelajaran khususnya di bidang agama, dan sebagian orang tua memfasilitasi anaknya handphone sehingga peserta didik kurang fokus terutama saat ini maraknya game-game di era sekarang, dan dari sekolah belum lengkapnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran”.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa dalam kehidupan yang serba sibuk sekarang ini, kebanyakan orang tua tidak memperhatikan jam diluar sekolah untuk membelajarkan atau melatih kembali anaknya mempelajari Al-Qur'an dan dari sekolah perlu melengkapi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran khususnya di bidang agama.

Adapun menurut guru pendidikan agama islam SDIT Bina Insan Parepare, Ahmad Mukhlis, S.Hum:

“Sedangkan yang menjadi penghambat dalam membaca Al-Qur'an adalah alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit yaitu untuk materi Al-Qur'an dan biasanya siswa tersebut terpengaruh lingkungan masyarakat dalam hal ini pergaulan dengan teman-temannya untuk melakukan hal-

---

<sup>31</sup>Muhammad Arsyad, S.T, Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2022

hal yang kurang bermanfaat sehingga pembelajaran Al-Qur'an terabaikan".<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat penulis simpulkan ada berbagai faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an, kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memperlambat dari aspek pembelajaran agama karena pembelajaran tidak adanya sinergitas dari pihak orangtua maka akan memperlambat dalam mengoptimalkan pembelajaran. Yang berikutnya dari aspek fasilitas yang masih kurang memadai, masih sedikitnya alokasi waktu yang di terapkan untuk mata pelajaran Al-Qur'an ini sangat terbatas khususnya membaca Al-Qur'an yang itu juga bisa memperlambat proses kegiatan belajar. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam satu kali tatap muka adalah agar peserta didik dapat membaca, sedangkan faktor lingkungan masyarakat, yaitu terpengaruh ajaan teman-teman untuk melakukan hal-hal yang tidak ada manfaatnya di banding waktu yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, perlunya melengkapi fasilitas pembelajaran yang itu dapat mempermudah kegiatan pembelajaran khususnya di bidang agama.

### 3. Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT BINA Parepare

Perkembangan pendidikan dan masyarakat memberi dampak yang sangat signifikan terhadap hasil proses pendidikan. Awal mula pendidikan di mulai dari keluarga sebelum masuk jalur pendidikan formal. Ketika peserta didik telah masuk jalur pendidikan formal tidak berarti tanggung jawab pendidikan sepenuhnya berpindah ke tangan guru. Peran orang tua

---

<sup>32</sup>Ahmad Mukhlis, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021

sangat menentukan tingkat perkembangan anak dalam menempuh pendidikan. Sekolah sebagai sebuah institusi mempunyai kewajiban yang besar terhadap orang tua, begitupun sebaiknya orang tua juga punya kewajiban yang tak kalah banyaknya kepada sekolah. Sinergitas yang baik guru dan orang tua peserta didik dalam hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan terkait peserta didik baik dari peningkatan ataupun kendala yang biasanya timbul dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak hanya terpantau di sekolah akan tetapi juga dapat dipantau dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Pada hakekatnya guru dan orang tua dalam pendidikan yang mempunyai tujuan yang sama, yakni mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa dan dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya dalam arti yang seluas-luasnya.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru), orangtua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, semua pihak yang terkait harus senantiasa menjalin hubungan sinergitas dan interaksi dalam rangka menciptakan kondisi belajar yang sehat bagi para peserta didik. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong peserta didik untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai pelajar yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan sinergitas antara guru dan orang tua yang bernilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap peserta didik akan melahirkan suatu bentuk kerja sama yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Berikut hasil wawancara yang telah dilakukan terkait sinergitas guru dan orangtua, menurut kepala sekolah SDIT Bina Insan, Muhammad Arsyad, S.T:

“Hubungan antara guru dan orangtua peserta didik sejauh ini cukup baik, dalam hal berkomunikasi secara langsung, maupun tidak langsung. Sebagai seorang pendidik tentunya kita harus saling menjaga hubungan yang baik dengan orang tua peserta didik dalam membantu kita untuk meningkatkan minat yang ada didalam diri peserta didik tersebut, kita disekolah mengawasi peserta didik terus orang tuanya yang akan membantu kita dalam mengontrol peserta didik ketika berada di lingkungan rumah”.<sup>33</sup>

Sejalan dengan pembahasan tersebut, Ahmad Mukhlis, S.Hum selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SDIT Bina Insan Parepare mengungkapkan bahwa:

“Bentuk sinergitas pertama yang dilakukan dalam menjalin sinergitas antara guru dan orang tua adalah melakukan komunikasi dengan orangtua. Ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin sinergitas guru dan orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (non formal). Di SDIT Bina Insan Parepare komunikasi formal dilakukan melalui surat, buku penghubung (amalan harian), rapor dan pertemuan guru. Komunikasi non formal di lakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau group whatsapp atau ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal ini disebabkan karena komunikasi dua arah akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang sudah diberikan guru di sekolah harus dilanjutkan orangtua di rumah”.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Muhammad Arsyad, S.T, Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 03 Januari 2022

<sup>34</sup>Ahmad Mukhlis, S.Hum, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 22 November 2021

Menurut wawancara orangtua salah satu murid di SDIT Bina Insan

Parepare yaitu, Bapak Abdul Malik mengatakan bahwa:

“Sinergitas yang dilakukan selama ini antara pihak sekolah dengan orangtua peserta didik sudah baik, karena dari pihak sekolah sendiri selalu adakan komunikasi langsung kepada kita orangtua mengenai anak kita. Orangtua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran di kelas ketika di rumah. Selain itu, orangtua juga melanjutkan pembelajaran di rumah seperti di sekolah, dan juga kami orang tua mengecek buku amalan harian, melatih kembali hafalan-hafalan surah-surah pendek anak kami setelah itu di isi di buku amalan harian, buku amalan harian itu juga berisikan tentang perkembangan anak kami selama di sekolah, buku amalan harian itu diisi setiap hari”.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, sinergitas guru dan orangtua di SDIT Bina Insan Parepare berjalan dengan baik. Hal ini dapat diamati melalui cara guru berkerja sama dengan orangtua peserta didik dengan cara guru melakukan komunikasi langsung maupun via telepon dan whatsapp mengenai peserta didik tersebut, apabila ada hal-hal tertentu mengenai pembelajaran yang perlu dibantu untuk dikembangkan lagi di rumah. Begitupun sebaiknya orangtua peserta didik melakukan komunikasi via telepon dan whatsapp mengenai perkembangan anaknya baik itu melalui wali kelas maupun guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Dari beberapa penjelasan di atas dan observasi yang dilakukan oleh penulis memberikan pemahaman bahwa sinergitas guru dan orangtua di SDIT Bina Insan Parepare sudah terjalin dengan baik, hubungan yang dilakukan antara pihak sekolah (guru) dengan orang tua peserta didik yang pertama dan utama dalam lingkungan keluarga selalu senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak-

---

<sup>35</sup>Abdul Malik, Orangtua siswa SDIT Bina Insan Parepare, wawancara di SDIT Bina Insan Parepare tanggal 23 November 2021

anaknya ketika berada di rumah maupun di lingkungan masyarakat setempat. Dan guru sebagai pendidik di sekolah tentunya dari pihak sekolah telah melakukan beberapa kegiatan agar menjalin sinergitas dan komunikasi yang baik dengan orangtua peserta didik, di antaranya adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua peserta didik, adanya buku penghubung yaitu buku amalan harian yang harus diisi sehingga diketahui perkembangan peserta didik, surat menyurat dan berkomunikasi secara langsung maupun tidak langsung mengenai pertumbuhan dan perkembangan baca Al-Qur'an peserta didik. Sinergitas guru dan orangtua peserta didik sangat penting karena berdampak terhadap peningkatan belajar sekaligus penyambung komunikasi untuk memantau dan mengetahui kebiasaan yang dilakukan diluar sekolah, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

## **B. Pembahasan**

1. Urgensi Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare.

Pendidikan agama islam mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan jiwa bagi manusia, karena pendidikan ini berkenaan dengan membaca al-qur'an, nilai hubungan manusia dengan tuhan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggungjawab guru selain orang tua dan masyarakat. Sehingga siswa dapat menjadi lebih berminat dan semangat untuk belajar membaca al-qur'an hingga berhasil dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang di terapkan di SDIT Bina Insan Parepare, Guru agama islam khususnya sangat mendukung adanya kegiatan peningkatan minat baca al-qur'an pada siswa tersebut diantaranya adalah dengan memberikan bimbingan setiap harinya baik dalam bentuk teori maupun praktek. Tidak dapat dipungkiri bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat

memberikan bimbingan siswa dalam beribadah.

2. Urgensi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SDIT Bina Insan Parepare dalam dunia pendidikan sangatlah dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah seperti membimbing, mengajar, dan melakukan *Transfer Knowledge* dalam proses belajar mengajar yang ini harus memiliki usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan, ada beberapa hal yang dilakukan guru SDIT Bina Insan Parepare dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an yaitu:
  - a. Mengenalkan Al-Qur'an kepada siswa yaitu berusaha mengenalkan Al-Qur'an di usia-usia sekolah yang itu aka mempermudah dalam membaca Al-Qur'an, Saat yang paling tepat mengenalkan A-Qur'an mulai dari sedini mungkin, mengenalkan Al-Qur'an kepada kepada peserta didik juga bisa dilakukan dengan mengenalkan terlebih dahulu huruf-huruf hijaiyah.
  - b. Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa dengan tidak membuat ragu bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah dan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW dan memberi pemahaman bahwa Al-Qur'an akan dijaga oleh Allah sampai hari Akhir.
  - c. Ciptakan suasana pembelajaran yang inovatif adalah dengan memberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran guru berusaha memberikan media pembelajaran yang baik dan mudah untuk dilaksanakan oleh siswa.
  - d. Memberikan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan memberikan sebuah evaluasi maka siswa akan merasa adanya kemajuan dalam proses belajar khususnya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT Bina Insan Parepare

Faktor Pendukung untuk memperlancar kegiatan belajar Al-Qur'an ialah adanya bimbingan untuk kegiatan belajar Al-Qur'an seperti yang telah ada yaitu dengan adanya bimbingan baca qur'an disekolah, tetapi masih kurang optimal yang itu membutuhkan peran guru SDIT Bina Insan Parepare sebagai pengampuh dibidang Agama karena Al-Qur'an adalah salah satu alat untuk mendalami Agama Islam, dengan hal yang optimal maka akan meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

Dari Faktor penghambat ialah kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya dalam pembelajaran khususnya di bidang pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memperlambat dari aspek pembelajaran agama karena pembelajaran tidak adanya sinergitas dari pihak orangtua maka akan memperlambat dalam mengoptimalkan pembelajaran. Yang berikutnya dari aspek fasilitas yang masih kurang memadai yang itu juga bisa memperlambat proses kegiatan belajar Al-Qur'an.

4. Sinergita Guru PAI dan Orangtua untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kepada peserta didik SDIT BINA Parepare

Bentuk Sinergitas pertama yang dilakukan dalam menjalin sinergitas antara guru dan orangtua adalah melakukan komunikasi dengan orangtua. Ada dua teknik komunikasi yang dapat dilakukan untuk menjalin sinergitas guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu teknik komunikasi resmi (formal) dan teknik komunikasi tidak resmi (non-formal). Di SDIT Bina Insan Parepare komunikasi formal dilakukan melalui surat, buku penghubung, rapat dan pertemuan dengan wali murid. Komunikasi non-formal dilakukan melalui kunjungan rumah, telepon atau

group whatsapp atau ketika orangtua mengantar dan menjemput anaknya di sekolah. Komunikasi berguna untuk menerapkan pendidikan yang berkesinambungan. Komunikasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak yaitu guru dan orangtua. Hal ini disebabkan karena komunikasi dua arah akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Apa yang sudah diberikan guru di sekolah harus dilanjutkan orangtua di rumah.

Bentuk sinergitas kedua yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa SDIT Bina Insan Parepare adalah pengajian. Pengajian dilakukan dimadrasah dengan mendatangkan narasumber dari luar madrasah. Materi yang disampaikan pada acara tersebut berkaitan tentang anak, seperti pendidikan anak, hubungan guru dengan anak, hubungan orangtua dengan anak yang dipandang dari sudut Al-Qur'an dan Hadis dan pembahasan lainnya.

Bentuk sinergitas yang ketiga adalah keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak dirumah. Orangtua juga berperan sebagai guru dengan mengajarkan dan membantu anak untuk mengejar ketertinggalan pembelajaran dikelas ketika dia dirumah. Selain itu, orangtua juga melanjutkan pembelajaran dirumah, mendampingi anak belajar dan menerapkan apa yang dibiasakan guru dimadrasah ketika dia berada di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDIT Bina Insan Parepare dengan judul Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an kepada Peserta didik SDIT Bina Insan Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Urgensi meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare, urgensi meningkatkan minat baca Al-Qur'an oleh orang tua telah dilaksanakan walau belum pada tahap optimal, yang dilakukan oleh orang tua diantaranya Mengontrol kegiatan belajar anak, memantau perkembangan akademik, Memantau perkembangan kepribadian, memantau efektivitas jam belajar anak, Sementara urgensi meningkatkan minat baca Al-Qur'an oleh guru pun telah dilaksanakan dengan baik diantaranya: Guru sebagai Fasilitator, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, hal ini tentu saja membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare dengan adanya tahanan perkembangan indikator pada penelitian ini diantaranya meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca kepada peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare ialah:
  - a. Faktor internal yaitu Faktor yang berasal dari dalam diri Peserta didik sendiri yang terdiri dari Faktor Fisiologis dan Faktor Psikologi.

- b. Faktor eksternal yaitu Faktor yang datang dari luar diri Peserta Didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan Peserta didik diantaranya Faktor keluarga dan Faktor Sekolah.
3. Sinergitas guru dan orang tua peserta didik di SDIT Bina Insan Parepare telah terjalin dengan baik hal ini karena adanya konsultasi langsung antara guru dan orang tua mengenai peserta didik yang bersangkutan, komunikasi via telepon, adanya komunikasi melalui group whatsapp, adanya buku amalan harian, serta pertemuan antara wali kelas dengan orang tua peserta didiknya.

#### **B. Saran**

1. Bagi para siswa, Jika siswa ingin mendapatkan hasil prestasi belajar yang maksimal siswa harus belajar lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, dengan belajar secara formal seperti ikut aktif dalam program keagamaan dan aktif dalam proses belajar mengajar, serta siswa juga dapat belajar secara informal seperti rajin membaca Al-Qur'an dan mengerjakan PR atau tugas dari guru.
2. Bagi guru, hendaknya mampu memberi motivasi dan menggunakan berbagai metode agar dapat menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an serta semangat belajar siswa, sehingga siswa mendapatkan hasil prestasi belajar yang lebih baik, selain daripada itu para guru harus lebih sabar dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik.
3. Bagi Orang tua, hendaknya lebih meningkatkan kesadaran dalam memberi perhatian dan bimbingan belajar serta suri tauladan bagi anaknya, selain itu juga dengan memberi motivasi agar anaknya lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an sehingga bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan, lebih

aktif mendidik anak di rumah, terus memberikan fasilitas belajar yang terbaik untuk anak agar dapat membantu perkembangan dirinya, Hendaknya orang tua dan guru tetap dan lebih meningkatkan sinergitas dalam rangka meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Fatoni. "Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," 104.  
Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," 105. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.p
- "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," 112. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Aminudin, et. all. "Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum," 45.  
Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Basrowi dan Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif," 194, n.d.  
"Memahami Penelitian Kualitatif," 93. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Djalil. "Psikologi Pendidikan," 121. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- file:///C:/Users/OS/AppData/Local/Temp/39295-97268-1-SM.pdf. "SINERGITAS PEMERINTAH DESA DAN KELEMBAGAAN LOKAL SUBAK DALAM MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERBASIS SUBAK SEBAGAI WARISAN BUDAYA DUNIA," n.d.
- Fu'ad bin Abdul Aziz asy-Syalhub. "Begini Seharusnya Menjadi Guru," 5–49.  
Jakarta: Cet. 6; Darul Haq, 2013.
- Hafizh bin Muhamad Al-Hikami. "Interaksi Dengan Al-Qur'an," 42. Cet. I Penerbit Darul Hak, 2001.
- Henry Guntur Tarigan. "Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa," 7.  
Bandung:Angkasa, 1984.
- Imron Fauzi. "Manajemen Pendidikan Ala Rasulullah (Cet, I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media," 64. Jogjakarta: Cet, I; Ar-Ruzz Media, 2012.

Iqbal Hasan. "Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya," 48.

Ghalia Indonesia, n.d.

Janu Murdiatmoko. "Sosiologi Mumahami Dan Mengkaji Masyarakat," Grafindo m.,  
100. Bandung, 2007.

Kementrian Agama RI. "Al-Qur'an Dan Tafsirnya," 7, n.d.

Lexy J. Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 6. Cet. 8; Bandung: PT.  
Remaja Rosdakarya, 1997.

M.Quraish Shihab, et. all. "Sejarah Dan Ulum Al-Qur'an," 13. Jakarta: Pusataka  
Firdaus, 2008.

Mayang Sari Lubis. "Metodologi Penelitian." edited by Deepublish, 45. Yogyakarta,  
2018.

Moh. Kasiram. "Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif," 37-37. Cet. 2;  
Yogyakarta: Sukses Offset, 2010.

Muhaimin. "Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam," 163.  
Jakarta, 2012.

Muhammad Alim. "Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan  
Kepribadian Muslim," 6. Bandug: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Slamet Suyanto. "Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini," 227. Yogyakarta:  
Hikayat Publishing, 2005.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D," 273-74. Bandung:  
Alfabeta, 2007.

"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," 207. Bandung: Alfabeta,  
2007.

"Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D," 275. Bandung: Alfabeta,

2007.

Syaiful Bahri Djamarah. “Psikologi Belajar,” 166–67. *ibid*, n.d.

“Psikologi Belajar,” 167. *ibid*, n.d.

“Psikologi Belajar.” edited by *ibid*, 41, n.d.

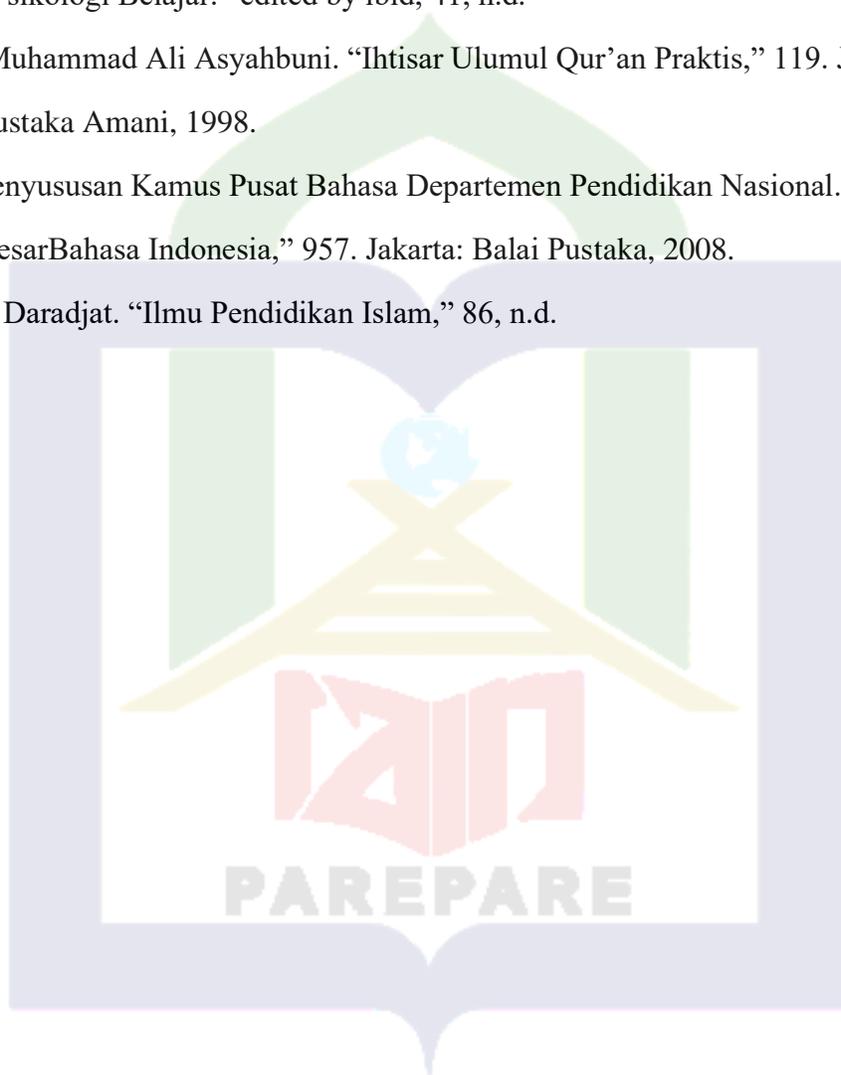
Syeh Muhammad Ali Asyhabuni. “Ihtisar Ulumul Qur’an Praktis,” 119. Jakarta:

Pustaka Amani, 1998.

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. “Kamus

Besar Bahasa Indonesia,” 957. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

zakiah Daradjat. “Ilmu Pendidikan Islam,” 86, n.d.





# LAMPIRAN

PAREPARE

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

<b>Nama</b>	<b>Yuri Dwipayana</b>
<b>Nim</b>	<b>17.1211.001</b>
<b>Fakultas</b>	<b>Tarbiyah</b>
<b>Prodi</b>	<b>Pendidikan Agama Islam</b>
<b>Judul Penelitian</b>	<b>Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT BINA INSAN Parepare</b>

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A. Guru PAI**

1. Bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran al-Qur'an dalam hal menumbuhkan minat membaca al-Qur'an ?
2. Bagaimana metode, yang Bapak/Ibu tetapkan untuk menumbuhkan minat membaca al-Qur'an pada peserta didik di SDIT BINA INSAN?
3. Bagaimana sikap Bapak/Ibu menghadapi anak didik yang tidak dapat membaca al-Qur'an?
4. Bagaimana pelayanan Bapak/Ibu kepada peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memanfaatkan media dan sumber belajar ?
6. Bagaimana sikap Bapak/Ibu jika terjadi pertentangan pendapat diantara peserta didik di sekolah ?
7. Apakah Bapak/Ibu telah membuat catatan pribadi mengenai peserta didik dengan baik?
8. Pernahkan Bapak/Ibu mengadakan pertemuan dengan orang tua peserta didik?

9. Apakah Bapak/Ibu pernah bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik ?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari?
11. Apakah Bapak/Ibu menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu ?
12. Apakah Bapak/Ibu meneliti kemajuan peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah?
13. Apakah Bapak/Ibu menganggap peserta didik sederajat dengan Bapak/Ibu dalam artian sebagai mitra kerja dalam hat proses belajar mengajar ?
14. Sebelum proses belajar mengajar dimulai apakah Bapak/Ibu pernah mengemukakan tujuan yang akan dicapai setelah adanya proses belajar mengajar?
15. Situasi yang bagaimanakah yang Bapak/Ibu ibi ciptakan dalam proses belajar mengajar?
16. Apakah Bapak/Ibu pernah member pql\* tan kepada peserta didik yang berprestasi ?
17. Apakah Bapak/Ibu berpedoman pada perangkat pembelajaran dalam hat menjalani proses belajar mengajar ?
18. Pendekatan apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam hat proses belajar mengajar?
19. Kebiasaan-kebiasaan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan dalam proses pembelajaran?
20. Menurut pendapat Bapak/Ibu apakah penting setiap guru harus berkompeten dalam hal proses pembelajaran ?
21. Menurut Bapak/Ibu siapakah yang menjadi ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan ?

22. Menurut Bapak/Ibu siapakah yang harus bertanggung jawab atas tercapainya tujuan yang ditetapkan sekolah setelah kepala sekolah ?
23. Menurut Bapak/Ibu bagaimana jika terdapat guru yang tidak profesional, tidak mempunyai keterampilan, dan mempunyai perilaku yang kurang baik dalam mengajar

#### **B. Orang Tua**

1. Jam berapakah putra/putri Bapak/Ibu tidur di malam hari ?
2. Jam berapakah putra/putri Bapak/Ibu bangun di pagi hari ?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui nilai dari setiap pekerjaan rumah yang putra/putri Bapak/Ibu peroleh ?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui prestasi (ranking) yang diraih putra/putri Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu mengetahui teman bermain putra/putri Bapak/Ibu di luar jam sekolah?
6. Apakah Bapak/Ibu pernah mendampingi putra/putri dalam belajar ?
7. Adakah Bapak/Ibu menetapkan jam belajar untuk putra/putri Bapak/Ibu?
8. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bahwa putra/putri ibu belajar membaca al-Qur'an di sekolah ?
9. Adakah perkembangan emosional putra/putri Bapak/Ibu sejak sekolah di MI Diniyyah Putri Lampung?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengontrol kegiatan belajar mengajar putra/putri Bapak/Ibu ?
11. Pernahkah Bapak/Ibu menghadiri rapat yang diadakan sekolah dalam hal laporan perkembangan prestasi putra/putri Bapak/Ibu di sekolah ?
12. Menurut Bapak/Ibu apakah merupakan pilihan yang tepat menyekolahkan putra/putri Bapak/Ibu di Madrasah Ibtidaiyah ?
13. Pernahkah putra/putri Bapak/Ibu mendapatkan prestasi belajar di sekolah ?

14. Apakah Bapak/Ibu pernah melihat putra/putri Bapak/Ibu membaca al-Qur'an setelah shalat fardhu ?
15. Apakah putra/putri Bapak/Ibu dapat membaca al-Qur'an dengan baik ?
16. Perlukah putra/putri Bapak/Ibu membaca al-Qur'an dengan baik ?
17. Apakah Bapak/Ibu pernah memeriksa hasil ulangan dan tugas putra/putri Bapak/Ibu?
18. Apakah Bapak/Ibu menjalin komunikasi dengan walikelas putra/putri Bapak/Ibu di sekolah ?
19. Apakah Bapak/Ibu mengetahui bagaimana aktifitas yang dilakukan putra/putri selama di sekolah ?
20. Apakah Bapak/Ibu selalu menuruti semua keinginan putra/putri

### **C. Peserta Didik**

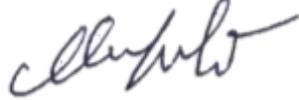
1. Apakah anda pandai membaca Al-Qur'an?
2. Sejauh ini apakah anda memiliki hafalan Al-Qur'an?
3. Bagaimana anda dapat membaca Al-Qur'an?
4. Sejauh ini apakah anda menyukai membaca Al-Qur'an?
5. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an di sekolah?
6. Bagaimana cara guru disekolah mengajarkan anda membaca Al-Qur'an?
7. Apakah anda sering membaca Al-Qur'an di rumah?
8. Bagaimana cara orang tua anda mengajarkan anda membaca Al-Qur'an?
9. Selain di sekolah dan di rumah dimana saja anda membaca Al-Qur'an?
10. Menurut anda, mana yang lebih baik dalam mengajar membaca Al-Qur'an, Orangtua atau Guru anda?

Setelah mencermati pedoman wawancara dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 07 September 2021

**Mengetahui,-**

**Pembimbing 1**



**Dr. H. Muhtar Mas'ud, M.A.**  
**NIP. 196906282006041011**

**Pembimbing 2**



**Dr. Abdul Halik, M.Pd.**  
**NIP. 197910052006041003**

Lampiran 2. Pedoman Observasi

**Nama** Yuri Dwipayana  
**Nim** 17.1211.001  
**Fakultas** Tarbiyah  
**Prodi** Pendidikan Agama Islam  
**Judul Penelitian** Bentuk Sinegritas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT BINA INSAN Parepare

**PEDOMAN OBSERVASI**

NO	Yang diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru senantiasa mengajarkan tentang pendidikan Islam		
2	Guru memberi contoh perilaku yang baik		
3	Guru memberikan nasehat yang baik kepada Peserta Didik		

4	Peserta Didik meniru perbuatan baik yang diajarkan		
5	Guru memberikan pemahaman tentang pentingnya membaca Al-Qur'an		
6	Materi yang disampaikan Guru berkenaan dengan pembelajaran agama islam		
7	Evaluasi pembelajaran sudah menentukan kepribadian peserta didik dan kemampuan membaca Al-Qur'an		
8	Seluruh Peserta didik SDIT BINA INSAN Parepare mempunyai kepribadian yang baik		

Setelah mencermati pedoman observasi dalam penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

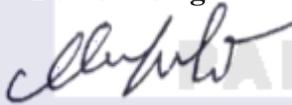
September 2021

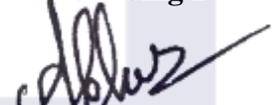
Parepare, 07

Mengetahui,-

Pembimbing 1

Pembimbing 2

  
**Dr. H. Muhtar Mas'ud, M.A.**  
**NIP. 196906282006041011**

  
**Dr. Abdul Halik, M.Pd.**  
**NIP. 197910052006041003**

Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBİYAH**  
Alamat : Jl. Aneka Bakti No. 04 Soreang Parepare 41112 telp 04211 21107 Fax 24454  
F11 Dava WNI Parepare 41100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.3218/In.39.5.1/PP.00.0/10/2021  
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian  
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

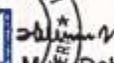
Yth. Walikota Parepare  
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-  
Kota Parepare

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*  
Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Yuri Dwipayana  
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 14 April 1999  
NIM : 17.1211.001  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam  
Semester : IX (Sembilan)  
Alamat : Jl. Tirta Dharma No.7, Kel. Ujung Baru, Kec. Soreang,  
Kota Parepare

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :  
**"Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare"**  
Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai bulan November Tahun 2021.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 25 Oktober 2021  
Wakil Dekan I,  
  
Muly Dahlan Thalib



Tembusan :  
1 Rektor IAIN Parepare  
2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 4. Surat Keterangan Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPM-PTSP) Kota Parepare

SRN IP0000745

  
**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
*Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptsp@pareparekota.go.id*

---

**REKOMENDASI PENELITIAN**  
**Nomor : 749/IP/DPM-PTSP/11/2021**

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
3. Peraturan Walikota Parepare No. 45 Tahun 2020 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA : **YURI DWIPAYANA**  
UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
Jurusan : **TARBIYAH / PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
ALAMAT : **JL. JEND. A. YANI PAREPARE**  
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **BENTUK SINERGITAS GURU PAI DAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QURAN KEPADA PESERTA DIDIK SDIT BINA INSAN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA PAREPARE ( SDIT BINA INSAN PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **04 November 2021 s.d 04 Desember 2021**

a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung  
b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**  
Pada Tanggal : **05 November 2021**

**Pt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE**

  
**Dra. Hj. AMINA AMIN**  
Pangkat : **Pembina Utama Muda, (IV/c)**  
NIP : **19630808 198803 2 012**

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian Dari SDIT Bina Insan Parepare



**YAYASAN BINA INSAN PAREPARE**  
**Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare**  
Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare 91121  
Email: [sditbinainsanpare@gmail.com](mailto:sditbinainsanpare@gmail.com)  
Telpon : 0852-4000-8758  
NPSN : 69947484



**SURAT KETERANGAN IZIN MENELITI**  
**NOMOR: 051/K/SDIT-BI/IX/2021**

SDIT Bina Insan Parepare Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arsyad, S.T.  
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuri Dwipayana  
Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 14 April 1999  
NIM : 17.1211.001  
Universitas / Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Alamat : Perum. Bukit Sahara Blok A Parepare

Mahasiswa tersebut **diberikan izin melakukan kegiatan penelitian** di SDIT Bina Insan Parepare mulai bulan Oktober 2021 s.d November 2021. Dengan judul penelitian: **"Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Baca Al-AI Quran Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare"**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 30 September 2021.  
Mengetahui,  
Kepala SDIT Bina Insan Parepare



**Muhammad Arsyad, S.T.**



SD ISLAM TERPADU  
BINA INSAN PAREPARE

**YAYASAN BINA INSAN PAREPARE**

**Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Insan Parepare**

Jl. Jend Sudirman No 44.A, Kel. Bumi Harapan, Kec. Bacukiki Barat Parepare 91121

Email: [sditbinainspanpare@gmail.com](mailto:sditbinainspanpare@gmail.com)

Telpon : 0852-4000-8758

NPSN : 69947484



**JSIT INDONESIA**  
Empowering Islamic School

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI**

**NOMOR: 121/K/SDIT-BI/I/2022**

SDIT Bina Insan Parepare Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Menerangkan bahwa sesungguhnya saudara :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Arsyad, S.T.

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Yuri Dwipayana

Tempat/Tgl Lahir : Parepare, 14 April 1999

NIM : 17.1211.001

Universitas / Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Alamat : Perum. Bukit Sahara Blok A Parepare

Mahasiswa tersebut **benar-benar melakukan kegiatan penelitian** di SDIT Bina Insan Parepare mulai bulan Oktober 2021 s.d November 2021. Dengan judul penelitian: "***Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Minat Baca Al-AI Quran Kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare***".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 24 Januari 2022.

Mengetahui,

Kepala SDIT Bina Insan Parepare



**Muhammad Arsyad, S.T.**

Lampiran 7. Surat Keterangan Wawancara

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Mukhlis, S.Hum

Jabatan : Guru SDIT Bina Insan Parepare

Tingkat : SDIT

Hari/ Tanggal : Senin 22 November 2021

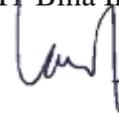
Tempat : SDIT Bina Insan Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk peningkatan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2021

Guru SDIT Bina Insan Parepare



Ahmad Mukhlis,  
S.Hum

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad, S.T

Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare

Tingkat : SDIT

Hari/ Tanggal : Senin 03 Januari 2022

Tempat : SDIT Bina Insan Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk peningkatkan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Parepare, 04 November 2021

Kepala Sekolah SDIT Bina Insan Parepare



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sunny Latifhu, S.Pd

Jabatan : Guru SDIT Bina Insan Parepare

Tingkat : SDIT

Hari/ Tanggal : Senin 22 November 2021

Tempat : SDIT Bina Insan Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2021

Guru SDIT Bina Insan Parepare

Sunny Latifhu, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana  
NIM : 17.1211.001  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nilawati, S.Pd  
Jabatan : Guru SDIT Bina Insan Parepare  
Tingkat : SDIT  
Hari/ Tanggal : Senin 22 November 2021  
Tempat : SDIT Bina Insan Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2021  
Guru SDIT Bina Insan Parepare



Nilawati, S.Pd

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana  
NIM : 17.1211.001  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Malik  
Jabatan : Orangtua siswa SDIT Bina Insan Parepare  
Tingkat : SDIT  
Hari/ Tanggal : Selasa 23 November 2021  
Tempat : Jl Jawi-jawi Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 November 2021

Orangtua Siswa SDIT Bina Insan Parepare

Abdul Malik

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IzmiratulZahrah

Jabatan : Siswa SDIT Bina Insan Parepare

Tingkat : SDIT

Hari/ Tanggal : Senin 22 November 2021

Tempat : SDIT Bina Insan Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk Peningkatan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2021

Siswa SDIT Bina Insan Parepare

IzmiratulZahrah

## **SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Menerangkan bahwa

Nama : Yuri Dwipayana

NIM : 17.1211.001

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Alfio Malik Ibrahim

Jabatan : Siswa SDIT Bina Insan Parepare

Tingkat : SDIT

Hari/ Tanggal : Senin 22 November 2021

Tempat : SDIT Bina Insan Parepare

Benar telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul “Bentuk Sinergitas Guru PAI dan Orangtua untuk peningkatan Minat Baca Al-Qur’an kepada Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 November 2021

Siswa SDIT Bina Insan Parepare

Muhammad Alfio Malik  
Ibrahim

Lampiran 8. Dokumentasi



**Gambar 1.** Wawancara dengan Bapak Muhamad Arsyad, S.T selaku Kepala SDIT Bina Insan Parepare



**Gambar 2.** Wawancara dengan Bapak Ahmad Mukhlis, S.Hum selaku Guru Pendidikan Agama Islam SDIT Bina Insan Parepare



**Gambar 3.** Wawancara dengan Ibu Nilawati, S.Pd selaku Guru Walikelas SDIT Bina Insan Parepare



**Gambar 4.** Wawancara dengan Muhammad Alfio Malik Ibrahim selaku Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare



**Gambar 5.** Wawancara dengan IzmiratulZahrah selaku Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare



**Gambar 6.** Wawancara dengan Bapak Abdul Malik selaku Orang Tua Peserta Didik SDit Bina Insan Parepare

Gambar 7. Surat Pertemuan Guru dan OrangTua Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare





**Gambar 8.** Pertemuan Guru dan OrangTua Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare





**Gambar 9.** Group WhatsApp Guru dan Orang Tua Link Pengisian Peserta Didik SDIT Bina Insan Parepare



**Gambar 10.** Amalan Harian SDIT Parepare

## BIOGRAFI PENULIS



Yuri Dwipayana, lahir di Parepare pada tanggal 14 April 1999, anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Drs, Abdul Rahman Jafar dan Lili Maryani yang bertempat tinggal di Perumnas Jl Cendrawasih Kota Parepare Sulawesi Selatan. Penulis mulai masuk pendidikan formal pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 05 Parepare pada tahun 2006-2011 selama 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 1 Parepare pada tahun 2011-2014 selama 3 tahun, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 4 Parepare pada tahun 2014-2017 selama 3 tahun. Penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas.